



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 168 Tahun XXIII - AGUSTUS 2022 | ISSN 1411 - 397X

SCAN UNTUK BACA



PERSPEKTIF

**MENJAWAB TANTANGAN
NASIONALISME
PADA ERA DIGITAL**

PRODI SI SAINS DATA

**SEDANG TREN
DIBUTUHKAN
DUNIA INDUSTRI**

**MENJAWAB
TANTANGAN DBON**
Unesa Seleksi dan
Bina Empat Cabor

Prof Dr H Hari Setijono M Pd
PENYUSUN KONSEP DBON



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



PUNCAK NITE WALKING CARNIVAL, UNESA MOU DENGAN BANK JATIM

TEKS: DIAN P/PUTRA
FOTO: ADIT



ATAS: Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerjasama Unesa, Dr. Sujarwanto, M.Pd. dan Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Unesa, Suprpto, S.Pd., M.T bersama Direktur Konsumen Ritel dan Usaha Syariah Bank Jatim, R. Arief Wicaksono. **BAWAH:** Penyerahan penghargaan untuk pemenang *Unesa Nite Walking Carnival*.

Malam puncak *Nite Walking Carnival*, selain diisi dengan berbagai acara hiburan dengan bintang tamu Wandra dan Guyon Waton, juga dilakukan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) kerja sama antara Bank Jatim dengan Unesa yang dilakukan Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Unesa, Suprpto, S.Pd., M.T dan Direktur Konsumen Ritel dan Usaha Syariah Bank Jatim, R. Arief Wicaksono.

Kerja sama yang disaksikan jajaran pimpinan kedua lembaga dan ribuan warga itu mencakup berbagai bidang, utamanya terkait peningkatan SDM lewat studi lanjut di Unesa atau program magang bagi mahasiswa di Bank Jatim. Selain itu, kerja sama tersebut juga menyoroti program wirausaha untuk memperkuat sektor UMKM. ■

WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**
Kepala UPT Humas Universitas Negeri Surabaya

PERAN PENTING UNESA DI DUNIA OLAHRAHA

Universitas Negeri Surabaya memiliki tiga keunggulan yakni bidang seni, disabilitas dan olahraga.

Sajak lama, berbagai peranan dan inovasi penting telah digagas oleh kampus berjargon satu Langkah di depan ini. Salah satunya di bidang olahraga. Menilik ulang sejarah olahraga yang ada, Unesa memiliki peranan penting dalam sejarah olahraga Indonesia yakni memberikan usulan terkait pemindahan lokasi Pekan Olahraga Nasional (PON) yang dulunya terpusat. Usulan itu pun mendapatkan persetujuan hingga menjadikan Jawa Timur sebagai tuan rumah pertama di luar lokasi paten sebelumnya.

Peran Unesa di bidang olahraga itu, tidak hanya memberikan catatan sejarah baru namun juga menjadi sarana bagi setiap daerah untuk meningkatkan tata kelola dan sarana prasarana di bidang olahraga. Kesuksesan ini juga tidak lepas dari keberadaan para akademisi yang terampil di bidang olahraga dan didukung dengan kemampuan sivitas akademika yang tak perlu diragukan lagi.

Hingga kini, Unesa terus berkontribusi untuk meningkatkan dan mempertahankan kejayaan olahraga nasional. Salah satunya, melalui keikutsertaan Unesa dalam Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). Unesa terus berkomitmen untuk menjadi pusat sport science nasional dengan dukungan dari guru besar, dosen dan sivitas akademika yang berkompeten di bidang olahraga serta keberadaan sarana dan infrastruktur olahraga

berstandar nasional dan internasional.

Tim dari Kementerian Pemuda dan Olahraga juga telah melakukan visitasi untuk meninjau kesiapan sarana dan prasarana olahraga di Unesa, seperti laboratorium doping, asrama, lapangan atletik, lapangan lari, lapangan sepak bola, lapangan voli, kolam renang, *gym*, hingga lapangan basket. Selain itu, keberadaan Sumber Daya Manusia seperti psikolog, dokter, para ahli dan tenaga teknis yang mumpuni. Alhasil, Unesa telah siap untuk menjadi salah satu sentra pembinaan Atlet DBON.

Tema DBON itulah yang kami sajikan dalam laporan utama majalah Unesa edisi 168 Agustus 2022. Kami mengupas dari berbagai sisi, bagaimana kesiapan Unesa dan berbagai sarana prasarana yang dimiliki sebagai penunjang keberhasilan Unesa menjawab tantangan sekaligus kepercayaan dalam membina atlet-atlet DBON.

Selain laporan utama tentang DBON, melalui rubrik-rubrik lainnya, pembaca dapat menelusuri beragam informasi menarik seputar prestasi, kisah sukses alumni, inovasi terbaru sivitas akademika, dan berbagai kabar menarik lainnya. Akhir kata, kami ucapkan selamat membaca. Mari terus berkarya bersama untuk membangun kejayaan olahraga dan kemajuan bangsa Indonesia tercinta. ■

REDAKSI



PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd (WR Bidang IV) **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Kepala UPT Humas Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Arifudin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Supriyanti, S.Sos, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Fibrina Aquatika, Yuris Prastica, Syaiful Rahman, Lukman Hadi, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Siska Arianti, SE., Supi'ah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 168 Tahun XXIII - Agustus 2022

■ LAPORAN UTAMA 05

UNESA MENJAWAB TANTANGAN DBON

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) menjadi salah satu perguruan tinggi yang mendapatkan kepercayaan dari Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) sebagai penyelenggara, penyeleksi, dan pembinaan terhadap atlet DBON. Sebanyak 4 cabor dipercayakan kepada Unesa yakni atletik, panahan, renang dan taekwondo.

LAPORAN UTAMA 07

BERPENGALAMAN, UNESA SIAP BINA ATLET DBON

LAPORAN KHUSUS 08

LABSCHOOL SIAPKAN KURIKULUM KHUSUS

INSPIRASI ALUMNI 18

BELASAN TAHUN BAKTIKAN DIRI LATIH ATLET ATLETIK DISABILITAS

DINAMIKA MAHASISWA 20

HMP CORONG INFORMASI & AKTIF LESTARIKAN BUDAYA DAERAH

UNESA MENGABDI 22

DOSEN UNESA BERI PELATIHAN KTI UNTUK GURU SMA DI NGAWI AJAK GURU NAIK LEVEL DAN PUNYA KARYA

PERSPEKTIF 24

MENJAWAB TANTANGAN NASIONALISME DI ERA DIGITAL

SENGGANG 28

PROF SUYATNO, GURU BESAR SUKA CAMPING DAN NGONTEN



■ LAPORAN KHUSUS 12

SEMARAK DIES NATALIS KE-58 UNESA

Universitas Negeri Surabaya genap berusia 58 tahun tahun ini. Sebuah usia yang menunjukkan perjalanan cukup panjang bagi perguruan tinggi eks-IKIP Surabaya ini.

■ KIPRAH LEMBAGA 15

PRODI SI SAINS DATA PRODI BARU DI UNESA SEDANG TREN DIBUTUHKAN DUNIA INDUSTRI

■ BANGGA UNESA 16

JUARA NASIONAL LIGA PTN-BLU MODAL BERHARGA MENUJU PTN BH

Universitas Negeri Surabaya kembali menorehkan prestasi membanggakan. Kali ini, kampus berjargon satu langkah di depan itu berhasil menjadi juara 1 nasional dalam liga PTN BLU. Prestasi itu tentu menjadi modal berharga menyongsong perubahan status menjadi PTN BH.



GILANG GUSTI AJI
Ketua Divisi Publikasi dan Citra Lembaga



MUH ARIFFUDIN ISLAM
Ketua Divisi Dokumentasi dan Layanan Informasi



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli



DBON

MENJAWAB TANTANGAN DBON

Unesa Seleksi dan Bina Empat Cabor

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) menjadi salah satu perguruan tinggi yang mendapatkan kepercayaan dari Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) sebagai penyelenggara, penyeleksi, dan pembinaan terhadap atlet DBON. Sebanyak 4 cabor dipercayakan kepada Unesa yakni atletik, panahan, renang dan taekwondo.



Saat peringatan Hari Olahraga Nasional pada 9 September 2020 lalu, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo meminta dilakukan *review* total terhadap tata kelola pembinaan atlet dengan merancang sistem pembinaan yang bersinergi baik dari daerah sampai pusat, dari lembaga pendidikan umum sampai lembaga pendidikan olahraga,

dan organisasi cabang olahraga hingga ke Kemenpora. *Review* total terhadap tata kelola pembinaan olahraga ini yang kemudian melahirkan Desain Besar Olahraga Nasional atau disingkat DBON. Tujuan besarnya selain mencetak atlet-atlet berprestasi dunia, juga mewujudkan tata kelola pembinaan dan pengembangan olahraga nasional yang modern, sistematis,

sinergi, akuntabel, berjenjang, dan berkelanjutan.

Salah satu pakar Kemenpora yang juga penyusun konsep DBON Prof Dr H Hari Setijono M Pd mengatakan bahwa agar dapat melahirkan atlet-atlet muda berkualitas internasional diperlukan sistem yang berkelanjutan melalui DBON. Target tertinggi mampu berprestasi di kancah internasional



Rektor Unesa Prof Nurhasan dan Prof Hari Setijono mendampingi Tim DBON saat berkunjung ke Unesa.

pada ajang *olympic* atau olimpiade. “Kemenpora diminta menyatukan sistem sehingga pada 9 September 2021 lahirlah Desain Besar Olahraga Nasional, yang kini sudah masuk dalam Undang-undang,” terang deputy menteri olahraga 2005-2010.

Melalui DBON ini, lanjut Hari Setijono, diharapkan pada 2035, Indonesia sudah memiliki atlet-atlet muda berkualitas internasional dan mampu naik peringkat 5 besar dunia. DBON itu, terang Hari Setijono, fokus dalam olahraga prestasi yang dapat meningkatkan peringkat olahraga Indonesia secara internasional. “Sasaran DBON ini adalah *olympic*, sedangkan sasaran lain adalah *sea games*, *asean games* dan kompetisi lainnya,” paparnya.

Hari Setijono menambahkan, perguruan tinggi yang menjadi tempat sentra pelatihan ada 10 perguruan tinggi. Namun, tahun ini baru dimulai dengan 4 perguruan tinggi di Jawa yang memiliki fakultas keolahragaan. Perguruan tinggi itu adalah Universitas Negeri Surabaya (Unesa), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Universitas

Negeri Semarang (UNNES). Keempat perguruan tinggi itu dipercaya menyeleksi dan membina berbagai cabang olahraga yang termasuk dalam Desain Besar Olahraga Nasional (DBON).

UNESA SELEKSI 4 CABOR

Seleksi atlet DBON sudah dilaksanakan sejak 18 Juli 2022. Total pendaftar lebih kurang 480. Dari jumlah pendaftar tersebut, sebanyak 73 peserta mengikuti seleksi di Unesa yang mendapatkan kepercayaan menyeleksi dan membina 4 cabang olahraga meliputi atletik, panahan, taekwondo dan renang. Keempat cabor tersebut merupakan bagian dari 14 cabor yang disiapkan untuk olimpiade.

Hari Setijono mengungkapkan, seleksi dilakukan sangat ketat. Hal itu, terlihat dari banyaknya peserta yang gugur pada tahap pertama dan kedua. Unesa sendiri mendapatkan kuota sekitar 150 atlet. Namun, kuota tersebut tidak harus dipenuhi jika potensi para peserta yang mengikuti seleksi DBON tidak memenuhi kriteria. “Tidak harus memenuhi

kuota, tapi yang terbaik yang masuk,” ungkapnya.

Selain atlet yang diseleksi, tambah Hari Setijono, para pelatih, ahli gizi, *massage*, dan para pendukung lainnya juga dilakukan penjarangan sehingga mereka merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan pengalaman terbaik. “Unesa tentu harus menjawab tantangan ini untuk mengelola para atlet dengan segala fasilitas dan SDM yang dimiliki Unesa untuk mendapatkan hasil maksimal,” paparnya.

Selain itu, atlet yang diterima seleksi, harus disesuaikan dengan kapasitas asrama dan sekolah yang disediakan. Jika Unesa sanggup menampung 200 atlet, namun hasil seleksi hanya mendapatkan sekitar 40 atlet, maka itulah yang akan dibina dengan sebaik-baiknya. “Kita tidak boleh memenuhi kapasitas asrama, yang diutamakan adalah memenuhi kualitas. Dan, mereka harus fokus pada DBON,” tandasnya.

Desain Besar Olahraga Nasional ini, lanjut Hari Setijono tidak berdiri sendiri, tetapi melibatkan semua Kementerian Lembaga (KL). Oleh karena itu, ketua umum DBON adalah wakil presiden RI, sedangkan pelaksanaannya adalah kemenpora. Di bawah kemenpora, terdapat 9 orang tim pakar yang bertugas menata sistem DBON. Kesembilan orang tersebut yang akan memantau, *mereview* dan menetapkan atlet yang siap bertanding pada even internasional seperti *asean games*, *sea games* dan lainnya. “Mereka tentu diharapkan dapat adil dalam memantau dan menilai kemampuan para atlet,” imbuhnya.

Tidak hanya berlaku nasional, DBON juga akan bersinergi melalui Desain Besar Olahraga Daerah (DBOD). Apalagi, setiap provinsi telah memiliki Sekolah Keolahragaan (SKO) dan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) yang berada di wilayah kabupaten/kota. “Mereka diminta menyiapkan DBOD (Desain Besar Olahraga Daerah) sehingga sistem itu akan berjalan berjenjang dari daerah ke pusat,” jelasnya.

Untuk menjadi atlet DBON, tentu mensyaratkan berbagai kriteria. Salah satunya, terkait tinggi badan dan berat badan. Mereka yang terseleksi sebagai atlet, selain *skill* juga diharapkan memiliki postur tubuh ideal yang akan disesuaikan dengan cabang olahraga. “Selain itu, tentu saja prestasi yang pernah didapat dalam cabor tersebut,” ujarnya.

Tes terhadap para calon atlet tersebut, ungkap Hari Setijono, dilakukan oleh IOCO (Induk Organisasi Cabang Olahraga) yang didatangkan dari Jakarta. Mereka merupakan para ahli pada setiap cabor yang sudah tersertifikasi. Sehingga, para atlet yang terpilih benar-benar melewati kualifikasi tersebut. “Seleksi tidak hanya diperuntukkan bagi atlet normal pada umumnya, tapi juga menerima para atlet dengan disabilitas,” tambah Hari Setijono.

Para atlet yang terseleksi, ungkap Hari Setijono, akan diasramakan dan mendapatkan pendidikan dengan kurikulum khusus yang sudah dikerjasamakan dengan kemendikbud. Para atlet muda itu hanya akan mendapatkan 4 jam pembelajaran di sekolah. Selebihnya, pagi dan sore berlatih. Selain itu, biaya pendidikan para atlet ditanggung sepenuhnya plus biaya hidup selama menjadi bagian pembinaan atlet DBON. “Semua atlet yang masuk di DBON secara berjenjang akan masuk ke Unesa,” terangnya.

Hari Setijono berharap, perguruan tinggi pengelola dapat menjaga dan memelihara fasilitas-fasilitas yang ada, utamanya fasilitas atau sarana untuk olahraga. Sebab, tes seleksi dilakukan dengan standar internasional sehingga membutuhkan sarana prasarana yang memadai. “Terima kasih kepada tim Unesa yang sigap dalam memenuhi kekurangan, serta para tim cabor dari Jakarta yang ikut memberikan bantuan selama seleksi berlangsung,” pungkasnya. ■ (HASNA, RISKA)



BERPENGALAMAN, UNESA SIAP BINA ATLET DBON

Dipilihnya Unesa sebagai salah satu sentra pembinaan atlet DBON, tentu sebuah kebanggaan. Apalagi, Unesa dikenal sebagai kampus yang banyak melahirkan para juara di bidang olahraga.

Rektor Unesa, Prof Dr. Nurhasan, M.Kes pun sangat optimis mampu melaksanakan program tersebut karena sudah berpengalaman menjadi pusat pembinaan atlet di Jawa Timur, termasuk sebagai pusat latihan daerah (Puslatda). “Tentu kami sangat siap untuk menerapkan dan menjalankan program pembinaan atlet DBON tersebut,” ujarnya.

Rektor berharap, program tersebut bisa berjalan lancar sesuai harapan. Atlet-atlet bisa berlatih dan belajar dengan baik dan beberapa tahun ke depan bisa menjadi atlet andalan Indonesia di kancah dunia. “Ini tugas kita bersama dan target kita bersama,” tandasnya.

Senada Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Dr Agus Hariyanto, M Kes mengakui kesiapan Unesa menjadi pusat pembinaan atlet DBON. “Sejak awal kami sudah siap menerima atlet-atlet muda yang

diprojeksikan untuk olimpiade 2032,” ungkap Agus Hariyanto.

Lebih lanjut, Agus Hariyanto mengungkapkan bahwa Unesa siap menjadi tempat pelatihan DBON yang nantinya akan diarahkan sebagai persiapan menuju olimpiade 2032. Kesiapan Unesa sebagai salah satu sentra pembinaan atlet DBON, juga sudah melalui evaluasi dan monitoring yang dilakukan mempora dan tim. Beberapa fasilitas yang dipantau di antaranya asrama, lapangan olahraga, dan labschool Unesa. “Labschool ini berperan sebagai sekolah bagi atlet-atlet muda yang berusia sekitar 11-14 tahun,” tandasnya.

Memang, untuk dapat menjadi atlet DBON tidaklah mudah. Menurut Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Alumni, mereka harus melewati serangkaian tes, di antaranya tes antropometri, tes kesehatan dan tes biomotor atau tes kemampuan fisik. “Jika mereka lolos akan

berlanjut ke tes psikologi,” terangnya.

Agus Hariyanto menambahkan bahwa para atlet muda ini nantinya akan melanjutkan sekolah di Labschool. Mereka akan mendapatkan *treatment* yang berbeda daripada anak-anak seusia mereka. Mereka juga akan mendapatkan metode-metode tertentu yang dipakai untuk memberikan pembelajaran khusus proyeksi olimpiade 2032. “Tentunya, Labschool Unesa sendiri sudah siap dalam menerima para atlet-atlet muda tersebut,” katanya.

Agar mendapatkan generasi yang lebih berkualitas, ungkap

Agus, seleksi dilakukan bertahap setiap tahun. Mereka yang lolos seleksi akan dilakukan evaluasi selama setahun. Bagi yang berhasil akan dinaikkan levelnya, namun bagi yang tidak berkembang akan dikeluarkan dan mencari bibit baru. Para atlet ini nantinya akan menjalani *camp* pelatihan dengan pelatih-pelatih profesional untuk memaksimalkan latihan.

Sebagai salah satu perguruan tinggi yang ikut ambil bagian dalam peningkatan kualitas atlet Indonesia di masa depan, Unesa memiliki harapan yang tinggi atas perkembangan dunia Olahraga Indonesia. Secara pribadi, Agus Hariyanto mengaku senang dan

bangga atas program pemerintah terkait DBON ini. Apalagi, belum pernah dilakukan di Indonesia, pusat pelatihan jangka panjang seperti yang dicanangkan menteri olahraga saat ini. “Mereka yang ikut dalam DBON akan disaring dan dipersiapkan untuk menjadi bibit unggul kebanggaan Indonesia,” terangnya.

Agus berharap program itu terus berlanjut hingga jangka panjang. Program ini bisa rutin dilakukan sehingga nanti jika ganti pimpinan tidak akan diubah dan tetap dapat dijalankan. “Dengan demikian, pembinaan atlet muda ini benar-benar dapat menuai hasil yang baik,” tandasnya. ■ (HASNA)

FASILITAS YANG DIMILKI UNESA SEBAGAI PENUNJANG SUKSES PEMBINAAN ATLET DBON



FASILITAS OLAHRAGA:

- Laboratorium Taekwondo
- Laboratorium Atletik
- Laboratorium Renang
- Laboratorium Panahan

FASILITAS PENDUKUNG:

- Asrama Unesa
- Hotel Student Center
- Labschool Unesa
- Laboratorium Sport Science Sport Center
- Laboratorium Merdeka Belajar
- Laboratorium Doping
- Unesa Medical Center



LABSCHOOL SIAPKAN KURIKULUM KHUSUS

Sekolah Laboratorium Unesa atau Labschool sebagai tempat sekolah khusus olahraga tentu memiliki peran penting menunjang kesuksesan pelaksanaan program DBON di Unesa. Melalui kerja sama dengan kemendikbudristek, Labschool Unesa akan menerapkan kurikulum khusus.

Direktur Labschool Unesa, Prof Dr Roesminingsih, M Pd mengaku persiapan menyambut atlet DBON sudah mulai matang baik dari segi sarana prasarana, kurikulum, maupun SDM. “Kita memang fokus pada olahraga, karena itu yang utama. Namun, untuk akademik kita tetap menyiapkan moda pembelajaran yang berbeda jika dibandingkan dengan kelas reguler,” tuturnya.

Prof Roes menjelaskan, pihaknya telah menyiapkan beberapa model pembelajaran pengetahuan akademik dan olahraga yang seimbang agar para atlet tidak tertinggal akademiknya. Apalagi, mereka masih duduk di bangku SMP yang kematangannya mulai tumbuh. “Kami berusaha membuat dua-duanya (akademik dan olahraga) tidak terlalu jauh. Seandainya nanti anak-anak harus degradasi dan *drop out* dari kelas khusus olahraga, mereka masih bisa melanjutkan ke sekolah reguler, karena akademiknya disiapkan juga,” ujarnya.

Selain modul, Labschool juga menyiapkan video pembelajaran dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Hal ini digunakan untuk memberikan pelayanan pada siswa yang sedang menjalani *training center* (TC) agar meskipun mereka sibuk, tetap tidak tertinggal akademiknya karena membawa modul. “Kita juga menyiapkan kurikulum pokok yang nanti untuk *assessment* akhir (nasional) yang dikemas sesuai dengan bidang mereka yakni olahraga,” ungkapnya.

Selain itu, Labschool Unesa juga mengadopsi pola RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau). Konsep RPL nanti, siswa akan dinilai berdasarkan aktivitas keseharian. Seperti pada mata pelajaran agama, tidak hanya teori, melainkan juga praktik sehari-hari siswa menerapkan ibadah di asrama, memiliki rasa toleransi, sopan santun, dan sebagainya. “Nanti akan ada guru

pendamping dengan sistem piket yang mendampingi di asrama untuk memantau aktivitas belajar mereka,” terang Prof Roes.

Selain itu, Labschool Unesa juga sudah mulai mencoba model kelas khusus olahraga berbasis *sport science* yang orientasinya lebih pada ke gizi. Siswa juga harus mendapatkan asupan gizi yang baik. Selain *sport science*, nantinya akan ada *sport* psikologi yang di dalamnya ada layanan konsultasi pendidikan dan *sport* sosiologi yang menangani bagaimana mereka berinteraksi. “Layanan olahraga di sini betul-betul total. Nggak hanya sekadar akademik, tapi dari keseluruhannya kita fasilitasi,” tandasnya.

Diakui Prof Roes, untuk mewujudkan hal itu memang tidak mudah. Perlu studi lapangan dan koordinasi yang baik di setiap aspek pendukungnya. Terlebih, dalam menangani emosi para siswa yang masih berusia SMP dan jauh dari orang tua. “Keberhasilan program ini nantinya bisa dijadikan rujukan sekolah lain sehingga semakin banyak sekolah yang ingin mengadakan kelas khusus semacam ini,” pungkas Guru Besar Fakultas Ilmu Pendidikan itu. ■ (AYUNDA)



Prof Dr Roesminingsih, M Pd



Dr Dwi Cahyo Kartiko, S Pd, M Kes

13 ATLET LOLOS SELEKSI, OPTIMISTIS SUKSESKAN DBON

Setelah menjalani seleksi program pembinaan Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) di Universitas Negeri Surabaya selama tiga hari yakni 18-20 Juli 2022, sebanyak 13 atlet berhasil lolos. Unesa pun optimis DBON akan terselenggara dengan sukses.

Ke-13 atlet yang lolos seleksi rinciannya adalah 1 atlet dari cabang olahraga panahan, 9 atlet renang, dan 3 atlet taekwondo. Seluruh atlet yang berusia 12 tahun itu telah melakukan tiga tahapan tes. Pertama tes antropometri, biomotor, dan kesehatan. Tes kedua *skill* (keterampilan) dan tes ketiga adalah psikologi. “Dari 73 peserta yang seleksi di Unesa, lolos 13 peserta,” terang Dr Dwi Cahyo Kartiko, S Pd, M.Kes, Wakil Dekan bidang Akademik yang juga Ketua Panitia Seleksi.

Dosen yang akrab dipanggil Cahyo itu menambahkan bahwa total jumlah atlet yang lolos seleksi seluruh sentra di Indonesia sebanyak 112. Mereka tersebar di sentra Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Negeri Semarang (Unnes) dan Universitas Negeri Jakarta (UNJ). “Total ada 14 cabor yang masuk program DBON. Unesa kebagian empat cabor yakni panahan, renang, taekwondo, dan

atletik,” kata Cahyo.

Seluruh atlet yang lolos seleksi tersebut, terang Cahyo, memulai program pembinaan pada 27 Juli 2022. Unesa sendiri akan menggunakan labschool sebagai tempat sekolah dan pembinaan, yang juga akan ditunjang dengan asrama, fasilitas olahraga dan laboratorium yang dimiliki Unesa. Cahyo optimistis, Unesa mampu menyelenggarakan seleksi dan pembinaan atlet DBON dengan fasilitas keolahragaan yang dimiliki.

Atlet yang telah lolos seleksi, jelas Cahyo akan menjalani tahap karantina dalam asrama khusus sesuai dengan cabang olahraga yang dikuasai. Konsep karantina itu, ujar pria kelahiran Kota Delta akan memonitoring keseharian para atlet. Mulai dari pemantauan terhadap gizi, berat badan, tinggi badan, kondisi fisik, jasmani dan rohani. “Semua aspek itu dikontrol oleh pakar kesehatan profesional,” terangnya.

LAPORAN UTAMA

Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Olahraga Unesa itu memaparkan, tantangan terbesar dalam pelaksanaan DBON adalah kecepatan beradaptasi dan kesabaran dalam menangani para atlet yang baru berusia 12-13 tahun. “Usia anak-anak kan cenderung masih labil dan manja, ditambah jauh dari orang tua, tentu sangat berpengaruh pada mental dan mood mereka di lapangan nantinya,” tambah Cahyo sembari berharap program DBON ini dapat membawa nama baik Unesa sebagai sentra pembinaan atlet. ■ (PUTRA)

DBON 2022		DAFTAR ATLET YANG LOLOS SELEKSI DI UNESA	
No	NAMA	CABOR	
1.	Shabirra Aidhiya Putri	Panahan	
2.	Anak Agung Gede Deyn Felo Athian	Renang	
3.	Enricho Bakti Nugroho	Renang	
4.	Moch Akbar Putra Taufik	Renang	
5.	Muhammad Kenzei Kautsar Prihandono	Renang	
6.	Prabu Panji Satrio	Renang	
7.	Alegra Linette Sruy	Renang	
8.	Bilqish Wijayaningtyas Nurma N	Renang	
9.	Made Ghaniyah Arjumand Valani	Renang	
10.	Ni Putu Virna Berliana	Renang	
11.	I Nyoman Narayana Duta	Taekwondo	
12.	Desak Made Raina A	Taekwondo	
13.	Nyimas Ayu Alexandria	Taekwondo	

Hamdani, M Pd, Penanggung Jawab Taekwondo

PEMBINAAN LEBIH KOMPLEKS DAN TERARAH

Pada cabang olahraga Taekwondo, 3 atlet berhasil lolos. Mereka adalah I Nyoman Narayana Duta, Desak Made Raina dan Nyimas Ayu Alexandria. Menurut Hamdani, S Pd, M Pd, selaku Penanggung Jawab (PJ) cabor



Taekwondo mengatakan Unesa telah menyiapkan fasilitas sebaik mungkin dalam gelaran DBON ini. “Persiapan TC (*Training Center*) termasuk sarana prasarana sudah disiapkan. Tinggal kebutuhan apa yang diinginkan dari cabor taekwondo seperti apa,” jelas Hamdani.

Hamdani menjelaskan, pada seleksi tahap 1, yang berhasil lolos berjumlah 8 atlet terdiri atas 6 atlet perempuan dan 2 atlet laki-laki. Setelah mengikuti seleksi tahap 2, hanya tersisa 4 atlet. Selanjutnya, pada tes terakhir yakni tes psikologi, 3 atlet berhasil lolos untuk dibina dan dilatih di Unesa.

Hamdani mengungkapkan, DBON merupakan program jangka panjang. Harapan dari Kemenpora selaku penyelenggara, DBON bisa berkontribusi banyak pada olimpiade 2045 mendatang. Namun, Hamdani menyoroti atlet yang akan dibina ini tentu akan mengalami perubahan usia sehingga sistem kesinambungan dari DBON ke usia selanjutnya perlu dipikirkan. “Harapannya, ketika pindah ke remaja maupun ke dewasa kualitas teknik dasar bisa matang. Ketika untuk diterjunkan ke olimpiade bisa

siap semua,” kata Hamdani.

Ia berharap ke depan perlu ada relevansi dalam segi pembinaan. Selama ini, lanjut Hamdani, pembinaan sering terputus pada saat remaja menuju dewasa. Dengan *grand* desain baru ini, diharapkan ada pembinaan lebih kompleks dan terarah supaya kualitas atlet, terutama teknik dasar bisa benar-benar mumpuni. “Kalau kemampuan secara individu, saya rasa masih bagus. Namun, kemampuan secara kompleks, kita masih banyak kekurangan,” paparnya.

Kemampuan kompleks, menurut Hamdani, salah satunya adalah intelegensi. Ia menambahkan jika intelegensi akan memengaruhi psikis, dan psikis akan memengaruhi teknik. “Kalau intelegensi ini *error*, fisik yang bagus pun tidak akan berguna,” imbuh Hamdani.

Ia menyarankan agar atlet yang sudah lolos DBON ini mampu memanfaatkan kesempatan sebaik-baiknya dengan tekun berlatih dan belajar. Pasalnya, atlet yang dibina dalam DBON ini tidak otomatis bisa mengikuti ajang olahraga internasional. Mereka masih harus bersaing dengan atlet di luar binaan DBON. ■ (SURYO)

Kolektus Oky Ristanto, M Pd, Penanggung Jawab Cabor Panahan

PANAHAN LOLOSKAN 1 ATLET DARI 21 ORANG PENDAFTAR

Penanggung Jawab (PJ) cabor Panahan Unesa, Kolektus Oky Ristanto, S Pd M Pd, menjelaskan tahapan tes pada cabang olahraga panahan. Pada tes tahap pertama, ada 21 atlet yang berpartisipasi. Mereka mengikuti tes kesehatan yang melibatkan tim dokter dari kemenpora. Pada tes selanjutnya, terseleksi 11 atlet, namun satu peserta dinyatakan tidak memenuhi persyaratan karena sudah kelas 8 SMP.

Pada tahap tes uji ketrampilan meliputi teknik dalam cabor panahan yakni posisi saat berdiri, posisi menarik dan melepaskan busur, dan tes *scoring*. Pada tes *scoring* syarat lolos, atlet harus memiliki nilai minimal 8,5 untuk putra dan skor untuk putri 8,0. Dari 10 peserta, hanya tersisa 4 peserta yang memenuhi syarat melaju ke tes berikutnya. “Pada tes terakhir, hanya ada 1 atlet yang berhasil diterima yakni atlet perempuan bernama Shabirra Aidhiya Putri,” paparnya.

Selama berada di sentra Unesa, para atlet yang lolos, tidak hanya berlatih saja, melainkan juga menempuh studi. Para atlet yang lolos DBON ini tidak serta merta bisa mengikuti ajang internasional. Mereka tetap harus berlatih dan berjuang dengan atlet lain yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan DBON ini.

“Program ini merupakan program murni dari Kemenpora, yang mengendalikan ada tim DBON dari Kemenpora. Jadi nanti PB Cabor Panahan membantu ikut bersama-sama mengembangkan potensi atlet yang masih remaja ini,” sambungnya.

Kolektus menambahkan, tidak menutup kemungkinan atlet yang

bagus dalam DBON akan bergeser ke Pelatnas. Menurutnya, DBON adalah salah satu media untuk menjaring atlet-atlet terbaik. Kolektus berharap, Unesa sebagai salah satu sentra pembinaan DBON bisa memberikan layanan terbaik kepada atlet, pelatih maupun tenaga pendukung dalam rangka mencapai tujuan DBON. ■ (SURYO)



Tim DBON Pusat saat melakukan visitasi ke Unesa dalam persiapan penjurangan atlet-atlet berbakat (1-2).

Para dosen FIO dan tim DBON Unesa mendengarkan paparan hasil tinjauan Tim DBON Pusat.



SEMARAK DIES NATALIS KE-58 UNESA

Satukan Gerak Langkah, Bertransformasi untuk Negeri

Universitas Negeri Surabaya genap berusia 58 tahun ini. Sebuah usia yang menunjukkan perjalanan cukup panjang bagi perguruan tinggi eks-IKIP Surabaya itu. Berbagai rangkaian kegiatan pun telah dilaksanakan menyambut Dies Natalis ke-58 yang puncaknya digelar pada 15 Agustus 2022 di Graha Unesa.



Rektor Unesa Prof Nurhasan M.Kes (tengah) turut melepas merpati pada tasyakuran Dies Natalis Unesa ke-58.

Tahun 2022 ini, Dies Natalis ke-58 Unesa mengusung tema Menyatukan Gerak Langkah Unesa Bertransformasi untuk Negeri. Pilihan tema tersebut dilatarbelakangi oleh transisi Unesa dari Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (PTN-BLU) menuju ke Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH)

Hal itu dikemukakan oleh Ketua Pelaksana Dies Natalis ke-58 Unesa, Dr Mochamad Nursalim, M Si. Dosen yang juga Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan itu menyampaikan bahwa momentum Dies Natalis tersebut diharapkan mampu menjadi spirit bagi Unesa untuk senantiasa mampu bertransisi dengan cepat menuju Perguruan Tinggi Berbadan Hukum dengan

menyatukan gerak Langkah seluruh *civita academica* Unesa. “Tentu saja bukan sekadar acara hura-hura saja,”

Pria kelahiran kota wali itu berharap momentum Dies Natalis bisa menjadi ajang refleksi sekaligus introspeksi dalam mengembangkan Unesa ke depan. Saling berbagi dan peduli dalam berbagai kegiatan kemanusiaan, terang Nursalim,

Nursalim menambahkan bahwa perubahan puncak Dies Natalis yang semula 19 Desember menjadi 5 Agustus telah diputuskan melalui rapat senat dengan beberapa pertimbangan. Salah satunya, dari kaca mata sejarah terkait transisi IKIP Surabaya menjadi Unesa.

menjadi kunci utama Unesa untuk dapat hadir dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. “Selain itu, peringatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) di lingkungan kampus,” terangnya.

Bukan Dies Natalis namanya jika tidak ada rangkaian acara di dalamnya. Terhitung, mulai September – Oktober 2021 lalu hingga puncaknya 15 Agustus 2022, berbagai kegiatan telah dilaksanakan, di antaranya santunan anak yatim dan dhuafa, khotmil quran dan pengajian menyongsong ramadhan bersama KH Anwar Zahid, berbagi takjil, pelatihan arbite petanque, *rektor cup golf exctv, floor ball, international qurani competition*, webinar pencegahan dan penanganan kekerasan seksual, kejuaraan atletik bocce & fotogenic downsindrom 2022, webinar nasional pembinaan ideologi, FGD menguatkan gerak langkah Unesa bertransformasi ke PTNBH, webinar DBON, webinar SDGs Stunting, internasional confrence disabilitas, peringatan bulan pendidikan, gebyar lomba dies dan konservasi Lingkungan. “Tentunya, masih banyak lagi kegiatan di dalamnya hingga pada puncak Dies Natalis pada 5 Agustus 2022,” ujar Nursalim.

Nursalim bersyukur pelaksanaan Dies Natalis ke-58 Unesa ini dapat dilakukan secara luring setelah dua tahun lebih dilanda pandemi covid-19. Selain itu, Nursalim juga bangga karena peringatan Dies Natalis tahun ini dipenuhi dengan berbagai prestasi membanggakan yang berhasil diraih oleh Unesa. “Ada berbagai prestasi yang

berhasil diraih Unesa seperti Juara 1 Nasional Liga IKU PTN-BLU dan perolehan predikat akreditasi unggul dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT),” ungkapnya.

Salah satu hal yang membuat Dies Natalis tahun ini semakin berwarna, terang Nursalim yaitu dinamika di dalamnya seperti berbarengan dengan pemilihan dan pelantikan bakal calon rektor dan menyusun peraturan atau pasal-pasal rektor untuk PTNBH yang akan datang. Karena itu, fokus panitia sedikit terpecah. Namun, ia bersyukur pada akhirnya panitia bersikap secara profesional dan berkomitmen untuk mendahulukan yang lebih *urgent*. “Tahun politik ini juga tidak kalah penting demi keberlangsungan sistem birokrasi di kampus,” paparnya.

Pada puncak Dies Natalis 5 Agustus 2022 nantinya, jelas Nursalim akan digelar rapat senat, orasi ilmiah, pengukuhan guru besar, laporan tahunan, dan pemberian anugerah penghargaan kepada mitra yang peduli Unesa dan dunia pendidikan serta berbagai hiburan lainnya. Nursalim menambahkan bahwa perubahan puncak Dies Natalis yang semula 19 Desember menjadi 5 Agustus telah diputuskan melalui rapat senat dengan beberapa pertimbangan. Salah satunya, dari kaca mata sejarah terkait transisi IKIP Surabaya menjadi Unesa. “Semoga puncak Dies Natalis dapat berjalan dengan khidmat,” harapnya.

Pria 54 tahun itu berharap seluruh kegiatan Dies Natalis dapat diikuti oleh *civitas academica* dan warga Unesa. Keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut, memiliki peran penting sebagai penunjang peningkatan kapasitas dan kualitas Unesa sebagai perguruan tinggi agar semakin dikenal masyarakat. “Semoga, ke depan, Unesa menjadi perguruan tinggi yang semakin baik dari segi internal maupun eksternal,” tukas Nursalim. ■ (PUTRA)



Ketua Pelaksana Dies Natalis Unesa ke-58, Dr Mochamad Nursalim, M Si.



UNESA GELAR KEJURNAS PETANQUE

DALAM rangka Dies Natalis Universitas Negeri Surabaya ke-58 menggelar Kejuaraan Petanque Tingkat Nasional di Lapangan Petanque Unesa, pada 15 – 17 Juli 2022. Kegiatan ini diikuti sebanyak 9 Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) di seluruh Indonesia dan Malaysia. Di antaranya Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Aceh, Nusa Tenggara Barat, Bali, Jawa Timur dan Malaysia. Sedangkan nomor yang dipertandingkan adalah shooting putra: 48 team, shooting putri: 33 team, single putra: 91 team, single putri: 54 team, double putra: 97 team, dan double putri: 62 team.

Dari enam nomor yang dipertandingkan, atlet Aceh menduduki tahta juara di tiga nomor sekaligus yakni nomor single woman juara 1 diraih Novi Lidya, nomor double man juara 1 diraih Aliaruansah dan Agus, kemudian pada nomor double women, juara 1 direbut Novi dan Nia. Semuanya dari Aceh. ■ (SIR)

TURNAMEN DAN INVITASI GOLF EKSEKUTIF UNESA

SEJUMLAH pejabat negara dan pimpinan perguruan tinggi se-Indonesia turut berlaga dalam Turnamen dan Invitasi Golf Eksekutif yang diselenggarakan Universitas Negeri Surabaya (Unesa) di Taman Dayu Golf, pada Minggu 17 Juli 2022. Turnamen tersebut merupakan rangkaian kegiatan Dies Natalis ke-58 UNESA. Turnamen yang dibuka Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) RI Dr Zainudin Amali, SE M Si diikuti sejumlah pejabat dan pimpinan perguruan tinggi di antaranya dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), UPN Veteran Jawa Timur, Universitas Negeri Gorontalo (UNG), Universitas Negeri Padang (UNP), UNS, dan Universitas Indonesia (UI) serta tamu undangan lainnya. ■ (SIR)



TASYAKURAN DAN KHOTMIL QURAN

DALAM rangka memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram 1444 Hijriah yang jatuh pada 29 Juli 2022, Unesa menyelenggarakan tasyakuran di lobi rektorat, Kampus Lidah Wetan, pada Kamis 4 Agustus 2022. Kegiatan yang merupakan bagian dari rangkaian Dies Natalis Unesa ke-58 itu dihadiri jajaran pimpinan Unesa, fakultas hingga prodi. Kegiatan diisi dengan khotmul quran yang melibatkan 58 Hafiz mahasiswa Unesa, santunan anak yatim piatu dari Yayasan Al-Furqon dan Masjid Jami' Baitul Muttaqin Lidah Kulon serta siraman rohani yang disampaikan KH Agus Ali Mashuri, penguah pondok pesantren Bumi Sholawat Sidoarjo. Selain itu, acara juga diramaikan dengan lomba tumpeng yang diikuti masing-masing fakultas selingkung Unesa dan lembaga di lingkungan Unesa. Tumpeng terbaik diraih oleh Fakultas Ilmu Olahraga, disusul Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, dan Fakultas Ilmu Pendidikan. ■ (SIR)

Mengenal Prodi S1 Sains Data, Prodi Baru di Unesa

SEDANG TREN DIBUTUHKAN DUNIA INDUSTRI



Unesa kembali membuka prodi baru untuk jenjang sarjana yakni S1 Sains Data. Prodi baru tersebut resmi dibuka tahun ajaran 2022/2023 di bawah naungan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Apa keunggulannya?

Kaprodi Sains Data Dr Elly Matul Imah, M Kom, menyampaikan bahwa hadirnya bidang keilmuan ini menjadi langkah positif dari Unesa. Pasalnya, prodi ini turut andil melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang relevan dengan kebutuhan industri baik dalam negeri maupun luar negeri. "Kebutuhan sumber talenta data *scientist*, data *engineer* dan data *analyst* saat ini sangat tinggi, bahkan menjadi sebuah tren tersendiri," ujar Elly.

Melalui prodi ini, terang Elly, Unesa punya komitmen bisa menyediakan talenta dengan fondasi yang kuat terkait kompetensi serta pengembangan ilmu yang aplikatif ke depan. Elly juga menandakan bahwa bidang sains data kini tengah menjadi tren dan naik daun sehubungan dengan *booming*-nya *e-commerce*, bisnis digital, dan media sosial.

Kaprodi yang juga koordinator *Indonesia Artificial Intelligence Society* Jawa Timur ini menegaskan, sains data Unesa punya kekhasan daripada prodi sejenis yang sudah lebih dulu ada di sekitar 14 kampus tanah air. Elly menjelaskan, kurikulum program Sains Data dikembangkan dengan mengadopsi pokok-pokok kurikulum *Association for Computing Machinery* (ACM). "Kurikulum ini kami susun bersama Kominfo, Coventry University, dan Asosiasi Ilmuwan Data Indonesia," terangnya.

Dalam diskusi tersebut, pihak Kominfo sebagai *stakeholder* memberikan rekomendasi dan membuka kerja sama Unesa dengan Kominfo dalam percepatan pemenuhan kebutuhan *talent digital*, khususnya Sains Data, *Artificial Intelligence* untuk transformasi digital di Indonesia. "Pengembangan desain kurikulum internasional kami rumuskan dengan tetap mengacu pada kurikulum merdeka belajar. Itu kami lakukan agar tetap memberikan kebebasan bagi mahasiswa," imbuh kaprodi.

Lebih lanjut, Elly mengatakan bahwa ciri khas yang dimaksudkan tersebut dalam hal perpaduan bidang keilmuan informatika, statistika, dan matematika terapan. Bahkan, ilmu komputasi dan kecerdasan *artificial* juga akan diajarkan untuk menunjang kemampuan mahasiswa.

Kaprodi yang akrab disapa Elly ini menekankan bahwa Sains Data Unesa memiliki ranah sangat erat kaitannya dengan bidang AI (*artificial intelligence*), khususnya *machine learning*. Oleh sebab itu, beberapa contoh mata kuliah dari prodi Sains Data yang dihadirkan antara lain *Artificial Intelligence*, *Machine Learning*, *Neuro Cognitive Science*, *Software Engineering*, *Bioinformatics*, *Data Mining*, *Basis Data*, *Big Data*, dan *Robotics*. "Sains Data merupakan ilmu yang multidisiplin karena menggunakan teori dan teknik dari

banyak bidang, terutama dari bidang matematika, statistika, dan computer science," paparnya.

Elly juga membeberkan gambaran bahwa perkuliahan mahasiswa Sains Data di Unesa. Pada tahun pertama, mahasiswa akan dibekali berbagai teori dalam kurikulum ACM. Kemudian, pada tahun kedua hingga tahun akhir, mahasiswa akan difasilitasi untuk lebih banyak praktik langsung di dunia industri lewat program Magang Merdeka Bersertifikat. Rencananya, angkatan pertama prodi S1 Sains Data akan berjumlah 40 mahasiswa. Seperti pada jalur SPMB TMUBK dan UTBK masing-masing sekitar 230 pendaftar. "Sebetulnya, prodi ini sudah kami inisiasi sejak 2019, tapi baru 2022 ini bisa dibuka lewat seleksi jalur mandiri," ujarnya.

Lulusan Sains Data pada tahun 2025, tambahnya, memiliki beberapa prospek pekerjaan seperti analis dan saintis data, spesialis data dan *machine learning*, *specialis big data*, spesialis pemasaran dan strategi digital, serta spesialis otomasi. "Semua jenis pekerjaan itu membutuhkan pembekalan dari bidang ilmu sains data," ungkap Elly. Oleh karena itu, prospek karier lulusan Sains Data sangat menjanjikan seperti profesi sebagai *Data Analyst*, *Digital Entrepreneur*, Asisten Peneliti, *Data Engineer*, Pengembangan Teknologi, Sains Data dan *Scientist*. ■ (VURIS)



Rektor Prof Dr Nurhasan M Kes mewakili Unesa menerima penghargaan sebagai juara 1 nasional Liga BLU dari Dirjen Dikti Prof. Ir. Nizam, M.Sc., Ph.D., IPM., ASEAN Eng.

Raih Juara Nasional Liga PTN-BLU

MODAL BERTHARGA MENUJU PTN BERBADAN HUKUM

Universitas Negeri Surabaya kembali menorehkan prestasi membanggakan. Kali ini, kampus berjargon satu langkah di depan itu berhasil menjadi juara 1 nasional dalam liga PTN BLU. Prestasi itu tentu menjadi modal berharga menyongsong perubahan status menjadi PTN BH.

Kepastian Unesa mendapatkan penghargaan sebagai juara 1 nasional Liga BLU itu didapatkan pada 27 Juni 2022 lalu. Bertempat di auditorium Kemendibudristek, penghargaan tersebut diterima langsung oleh Rektor Unesa Prof

Dr Nurhasan M Kes, didampingi Wakil Rektor bidang Perencanaan dan Kerja sama Dr Sujarwanto M Pd. Luar biasanya, selain unggul dalam kategori PTN BLU secara umum, Unesa juga unggul dalam Indikator Kinerja Utama (IKU-2).

Unesa menempati posisi top 10 persen dengan nilai pencapaian 72 poin dan pertumbuhan sebesar 129. Pencapaian prestasi itu sekaligus menunjukkan tingkat akuntabilitas Unesa yang tinggi sebagaimana tujuan Liga ini dibuat yakni menjaga sekaligus meningkatkan akuntabilitas perguruan tinggi di

Indonesia. Ada tiga kategori dalam Liga PTN-BLU yakni *top 10*, *middle class*, dan *lower stage*.

Wakil Rektor bidang Perencanaan dan Kerja sama, Dr Sujarwanto M Pd menjelaskan, Unesa terus menunjukkan perkembangan sangat signifikan di Liga BLU. Tahun 2019, ungkap Sujarwanto, Unesa masih berada pada posisi ke-22. Setahun kemudian, tahun 2020, peringkat Unesa melejit tinggi dengan keberhasilannya menempati peringkat ke-6. Tahun 2022, capaian Unesa semakin meningkat dan berhasil meraih peringkat pertama Liga BLU.

“Target kami sebenarnya masuk ke jajaran 5 besar atau 3 besar. Namun, di luar dugaan kami berhasil berada di puncak. Ini tentu sebuah pencapaian yang luar biasa dan mengejutkan,” papar Sujarwanto.

Penghargaan tersebut, jelas mantan Dekan FIP tak akan diraih jika tidak memiliki target sebagai patokan utama. Ia menyebut dalam IKU terdapat 8 bagian penting yang menjadi kunci utama untuk meraih prestasi pada liga BLU kali ini. Kedelapan hal itu adalah; 1) Kualitas lulusan yang diukur dengan pekerjaan layak yang sudah didapatkan alumni mencakup berapa banyak lulusan yang berwirausaha, melanjutkan studi dalam negeri maupun luar negeri, hingga yang bekerja pada perusahaan dengan gaji di atas 1,2 Juta perbulan, 2) Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. Pada poin ini mencakup kegiatan eksternal mahasiswa seperti magang, PPL, pengabdian masyarakat, atau prestasi dalam kompetisi nasional maupun internasional, 3) Kualitas dosen dan pengajar yang diukur dengan dosen berkegiatan di luar kampus mencakup skema pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang

dilakukan oleh dosen di kampus lain, menjadi pengajar di sekolah-sekolah, hingga menjadi konsultan di sebuah perusahaan.

Selain itu, hal penting lainnya adalah 4) Praktisi mengajar di dalam kampus menyangkut soal SDM sebagaimana seorang advokat mengajar di kampus, atlet nasional mengajar atau menjadi pelatih di lingkungan kampus, 5) Hasil kerja dosen digunakan masyarakat dan dapat rekognisi internasional seperti halnya karya-karya yang diakui secara nasional maupun internasional seperti artikel, penelitian, rumus atau temuan yang dipatenkan, atau bahkan hasil dari riset suatu produk.

Berikutnya adalah 6) Program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia mencakup kerja sama prodi yang ada dengan perusahaan kelas internasional atau universitas internasional, 7) Kelas yang kolaboratif dan partisipatif mencakup metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas, dan 8) Program studi berstandar internasional mencakup akreditasi-akreditasi internasional seperti halnya AQAS atau ASIIN.

Sujarwanto menambahkan, benefit yang didapatkan Unesa dari penghargaan tersebut sangat berarti. Salah satunya, semakin meyakinkan stigma masyarakat terhadap kampus Unesa dan turut mendorong peningkatan popularitas serta menunjang kualitas *branding* Unesa. Pria 60 tahun itu menandakan, setelah meraih posisi pertama dalam Liga ini, Unesa akan terus menggenjot dan meningkatkan prestasi, sistem penilaian dan target yang sudah ditentukan. “Unesa nggak boleh tidur. Harus terus berkarya,” tegasnya.

Keberhasilan mencapai posisi pertama dalam Liga BLU ini, diakui Sujarwanto merupakan kerja keras seluruh *civitas academica* Unesa yang

“**Target kami sebenarnya masuk ke jajaran 5 besar atau 3 besar. Namun, di luar dugaan kami berhasil berada di puncak.**”

terus bahu membahu dan bekerja tanpa kenal lelah. “Ke depan Unesa tidak hanya target meraih peringkat 1 dalam kancah nasional, melainkan harus fokus mengejar peringkat internasional,” harapnya. ■ (PUTRA)



Dr Sujarwanto M Pd.

Kiprah Roy Agustinus Soselia, Alumnus Unesa Pelatih Atlet Disabilitas

BELASAN TAHUN BAKTIKAN DIRI LATIH ATLET ATLETIK DISABILITAS

Kiprah Roy Agustinus di dunia kepelatihan bagi atlet disabilitas tak perlu diragukan. Alumnus S1 dan S2 kepelatihan olahraga Unesa itu sudah 12 tahun membaktikan dirinya sebagai pelatih atletik bagi atlet-atlet disabilitas dengan sederet prestasi yang sudah berhasil didapatkan.

Roy – demikian panggilan akrabnya begitu menjiwai perannya sebagai pelatih. Ia tidak saja memiliki kemampuan melatih, tetapi juga dapat menjadi teman, sahabat, orang tua, motivator, instruktur, administrator, ahli ilmu pengetahuan dan bahkan menjadi pekerja sosial bagi anak asuhnya. “Semua itu perlu dimiliki agar dapat membimbing anak-anak dalam segala situasi,” ungkapnya.

Berperan dengan kemampuan di atas, tentu bagi kebanyakan orang terkesan sulit dilakukan. Namun, bagi seorang pelatih yang telah mengabdikan dirinya membimbing anak-anak asuhnya agar mencetak prestasi untuk mengharumkan Indonesia, tidaklah sulit selama dilakukan dengan kegigihan dan keyakinan penuh. “Tidak ada suatu kemustahilan,” ujar pria yang juga aktif dalam organisasi *National Paralympic Committee Indonesia* (NPCI) Provinsi Jawa Timur itu.

Untuk diketahui, Roy Agustinus Soselisa merupakan alumnus Unesa jenjang S-1 dan S-2 Unesa. Setamat S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, ia menempuh jenjang Magister S-2 Pendidikan Olahraga di Unesa dan lulus pada 2017. Perjalanan akademiknya saat menempuh S-2 penuh lika-liku dan perjuangan. Ia menyebutnya sebagai ziarah akademik. “Ziarah akademik yang telah saya lalui memberikan peneguhan yang berarti agar tidak lari dari masalah, tapi berani menghadapi masalah,” ungkapnya.

Ia menambahkan, ziarah akademik mengajarkan untuk tidak membusungkan dada dan merasa yang paling tahu segalanya. Namun, terus berproses tanpa henti dengan penuh kerendahan hati. Lulusan terbaik kedua dengan IPK 3,96 dengan predikat cumlaude itu mengatakan bahwa semakin luas pengetahuan yang

PELATIH: Roy Agustinus (kiri) bersama rekannya, saat mendampingi atlet binaannya mengikuti turnamen atletik tingkat nasional.



dipelajari, justru semakin banyak yang tidak diketahui. “Tidak layak sedikitpun seseorang bermegah diri dan merasa sombong, justru harus menjadikan lebih dekat dengan Sang Kuasa,” bebrnyanya.

Tidak hanya perjalanan akademik yang panjang dan berliku, perjalanan Roy menjadi pelatih atlet disabilitas juga penuh perjuangan. Bermula dari latihan fisik bersama komunitas disabilitas rungu dan wicara pada 2007 sampai 2010, ia akhirnya resmi menjadi bagian dari pembinaan dan pengembangan olahraga disabilitas. Ia mengawali debutnya tersebut bukan hanya sebagai pelatih, melainkan juga sebagai pemandu lari (*guide runner*) bagi atlet disabilitas netra dalam pemusatan latihan di Surabaya.

Kali pertama kompetisi nasional dimulai pada 25-29 Juli 2010 di Surakarta dalam ajang Kejuaraan Nasional Atletik yang diselenggarakan Badan Pembina Olahraga Cacat (BPOC) Indonesia—sebelum akhirnya pada tahun yang sama berganti nama menjadi *National Paralympic Committee Indonesia* (NPCI). Sejak itu, Roy mendapatkan kesempatan semakin luas sebagai pengurus organisasi baik tingkat kota Surabaya maupun Provinsi Jawa Timur. “Dalam kurun waktu dua belas tahun terakhir, setidaknya saya telah mendapatkan tiga kali kesempatan mewarnai perjalanan organisasi di Provinsi Jawa Timur dalam ajang pesta olahraga disabilitas yang digelar empat tahunan di Indonesia,” terangnya.

LATIH SEMUA JENIS DISABILITAS

Di NPCI tidak ada fokus tertentu terhadap jenis disabilitas yang dilatih. Menurut Roy, semua jenis disabilitas mampu dibina dan terakomodir oleh NPCI. Hanya saja, setiap pelatih berfokus pada cabang olahraga tertentu. Roy sendiri fokus pada cabang olahraga Paraatletik dengan spesialisasi nomor lari jarak pendek.

Selain menjadi pelatih atlet

“Saya terdorong untuk terus memperluas tumbuhnya rasa hormat (*respect*) karena mereka bagian dari pembangunan olahraga disabilitas,”



disabilitas, Roy juga menjadi organisatoris. Sebagai pelatih ia mengaku berjalan sewajarnya dan tidak ada kendala yang berarti. Namun, tantangan dan kendala ia hadapi sebagai organisatoris. Sebagai Wakil Ketua II NPCI Provinsi Jawa Timur yang membidangi pembinaan prestasi, ia harus melakukan perjuangan ekstra ketika mengikuti perhelatan akbar pesta olahraga prestasi bagi penyandang disabilitas se-Indonesia. Apalagi, even empat tahun itu tidak hanya datang sekali tetapi berkali-kali. “Salah satunya seperti yang terjadi pada tahun 2016 dan 2019,” paparnya.

Beruntung, dengan kegigihan dan semangatnya, semua tantangan dan kendala itu berhasil dilalui dengan baik. Bahkan, pada Pekan Paralimpic Nasional XV tahun 2016 di Jawa Barat sukses mendapatkan dana hibah yang nilainya cukup besar. “Saya bersyukur dukungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur semakin baik bagi NPCI Provinsi Jawa Timur,” imbuhnya.

Bagi Roy, menjadi seorang pelatih disabilitas menjadi motivasi tersendiri. Atlet disabilitas dengan segala keterbatasannya merupakan pejuang dengan sederet prestasi membanggakan sehingga mereka patut dihormati. “Saya terdorong untuk terus memperluas tumbuhnya rasa hormat (*respect*) karena mereka bagian dari pembangunan olahraga disabilitas,” tambahnya.

Selain sebagai pelatih atlet disabilitas dan aktif di organisasi, Roy juga berprofesi sebagai guru. Oleh karena itu, ia tentu harus memanajemen waktu dengan baik. Ia memerankan profesi sebagai guru pada hari dan jam kerja. Sedangkan peran sebagai pelatih dan organisatoris, dijalankan di luar hari dan jam kerja. Roy berharap pengembangan olahraga disabilitas terus berkembang. “Tentu menjadi tanggung jawab semua pihak untuk bersama-sama memajukan olahraga disabilitas,” tambahnya.

Selain itu, ia juga berharap ada upaya pengembangan olahraga disabilitas dengan menggunakan pendekatan keilmuan untuk membina atlet disabilitas, serta mempersiapkan karier atlet disabilitas pascaprestasi. Dengan demikian, setelah pensiun sebagai paralimpian berprestasi, mereka bisa berkarier sebagai pelatih olahraga disabilitas, organisatoris induk organisasi olahraga disabilitas, dan profesi lainnya dalam bidang olahraga disabilitas. ■

(AZHAR)





HIMPUNAN MAHASISWA PONOROGO (HMP) UNESA

CORONG INFORMASI & AKTIF LESTARIKAN BUDAYA DAERAH

Sepak terjang organisasi mahasiswa daerah (ormada) termasuk Himpunan Mahasiswa Ponorogo (HMP) turut mewarnai dinamika organisasi dan atmosfer kemahasiswaan di Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan kampus dan isu daerah asalnya perlu diapresiasi.

Sejak didirikan pada 26 April 2022, HMP mulai unjuk peran di jagat kemahasiswaan Unesa. Ormada ini dideklarasikan di Kota Reog oleh sejumlah mahasiswa yang kemudian menjadi ‘rumah’ tempat saling berbagi, bertukar informasi, dan berkontribusi untuk Unesa dan daerah. HMP juga hadir untuk memperkenalkan kebudayaan daerah kepada khalayak.

Organisasi yang sudah berusia 16 tahun ini memiliki visi “Mempererat

Seduluran HMP Unesa dan Menampung Aspirasi Sedulur HMP Unesa yang Lebih Bersinergi”. Misi mereka yaitu menjadi HMP yang berdasar kekeluargaan, solid dan fleksibel. Visi dan misi tersebut diturunkan dalam berbagai program kerja jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

HMP punya program *Sport and Art (Sparta)*, *Goes To School (GTS)*, *Try Out SBMPTN (ToS)*, bakti sosial, Malam Keakraban (Makrab), dan masih banyak lagi. “Saat ini kami

HM PONOROGO: Himpunan Mahasiswa Ponorogo (HMP) turut mewarnai dinamika organisasi dan atmosfer kemahasiswaan di Universitas Negeri Surabaya (Unesa).

tengah menjalankan program ‘mengabdikan’ dan bakti sosial di Yayasan Tunanetra di Kabupaten Ponorogo,” ujar Ketum HMP, Erdian Okta Bima Dewangga.

Lewat proker tersebut mereka ingin menjadi wadah yang produktif dan punya kontribusi. Guna mewujudkannya, tentu harus berawal dari kekuatan internal. Suasana organisasi dihidupkan berbasis kekeluargaan. Antaranggota memiliki emosi dan tujuan yang saling terpaut. Satu dan yang lain saling mendukung menyelesaikan tugas akademik hingga bisa lulus sesuai harapan.

“Rasa kekeluargaan ini kita pupuk semaksimal mungkin. Sehingga antaranggota bisa saling mengisi satu sama lain. Tujuannya biar sama-sama sukses belajar di Unesa dan kembali bisa memberikan yang terbaik untuk tanah kelahiran. Kemajuan daerah mulai dari sini (Unesa, red),” ujarnya.

HMP aktif menjadi corong informasi Unesa kepada sekolah, siswa dan masyarakat Ponorogo lewat *Unesa Goes To School (GTS)*. Program ini bertujuan untuk mensosialisasikan semua informasi mengenai Unesa kepada siswa-siswi SMA/SMK/MA sederajat di Kota Reog.

Pun turut serta dalam pembangunan dan pengembangan daerah sesuai dengan potensi yang ada di Ponorogo. Mereka sering mengadakan pertunjukan budaya di berbagai kesempatan. Proker pelestarian budaya melibatkan mahasiswa yang memiliki bakat atau potensi dalam bidang seni.

“Reog menjadi identitas budaya Ponorogo. Mahasiswa yang memiliki bakat di sini (seni) seperti yang dari jurusan seni atau sendratasik kami ajak dalam program pelestarian budaya. Kami memperkenalkan dan



WADAH: HMP menjadi wadah mahasiswa lebih produktif, inovatif dan adaptif serta mampu mendorong prestasi akademik maupun non-akademik para anggotanya.

melestarikan budaya agar terwarisi dari generasi ke generasi,” papar mahasiswa semester lima itu.

Keterlibatan anggota saat kegiatan menjadi tantangan tersendiri bagi HMP. Menurut Erdian, fenomena tersebut disebabkan berbagai faktor di antaranya karena rendahnya minat anggota dalam berorganisasi. Selain itu bisa karena faktor kesibukan lain yang lebih urgen seperti kuliah, penelitian dan sebagainya.

Kendati ada sebagian yang tidak bisa terlibat, HMP tetap melaksanakan proker yang sudah direncanakan. Paling penting lagi, menjaga solidaritas antaranggota.

Dalam perjalanan roda ormada ini tentu tidak lepas dari kerja sama dengan berbagai pihak kampus dan daerah. Karena itu, mereka berupaya terus meningkatkan sinergisitas dalam mewujudkan cita-cita organisasi yang lebih masif dan berdampak luas bagi tanah kelahiran dan almamater.

“Ke depan, HMP harus menjadi wadah yang lebih produktif, inovatif dan adaptif serta mampu mendorong prestasi akademik maupun non-akademik para anggotanya. Di sini kami sama-

sama belajar dan mengembangkan diri serta terus menjadi mahasiswa yang terbaik dan putra daerah yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara,” tutup mahasiswa jurusan Hukum itu. ■ (AZHAR)



UNESA MENGABDI

Guru tidak hanya dituntut bisa mengajar, tetapi juga bisa menghasilkan karya dan publikasi ilmiah. Ini bisa menopang bidang keilmuan yang diajarkan juga mendukung profesionalisme guru. Atas dasar itulah, puluhan guru SMA di Ngawi belajar menulis karya ilmiah ‘bersama’ tim dosen Universitas Negeri Surabaya (Unesa) pada Juni 2022.

Prima Vidya Asteria, S. Pd., M. Pd, ketua pelaksana kegiatan mengatakan bahwa selama ini masih banyak guru yang fokus mengajar saja dan tidak menghasilkan karya ilmiah. Padahal, karya ilmiah merupakan bagian penting dalam kompetensi guru.

“Setelah kami survei, ternyata guru masih banyak yang tidak bisa menulis karya ilmiah dan mereka ingin sekali belajar menulis. Nah, akhirnya kami coba asistensi dan buat pelatihan menulis karya ilmiah,” ujarnya.

Pelatihan tersebut dikemas dalam beberapa tahapan yang dimulai pada 11 Juni 2022 lalu. Para peserta yang terlibat bukan hanya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dari berbagai bidang keahlian. Pada tahap ini, para peserta melakukan diskusi menggali ide yang akan ditulis. Tim Unesa juga membekali para peserta dengan berbagai teori yang dapat diserap dan diaplikasikan peserta dalam menulis karya ilmiah maupun kepenulisan lainnya ke depan.

Sebagai pemateri, tim Unesa yang turun tangan yaitu Prof. Dr. Setya Yuwana S, M. A. dan Dr. Budinuryanta Yohanes, M. Pd., yang menyampaikan terkait pemahaman dan urgensi penulisan artikel ilmiah. Selanjutnya oleh Dr. Agusniar Dian Savitri, M. Hum., yang memberikan pendampingan penyusunan artikel ilmiah.

Kemudian dilanjutkan Prima Vidya Asteria, S. Pd., M. Pd., yang memberikan pendampingan terkait pencegahan plagiasi. Sedangkan Dr. Resdianto Permata R, M. Pd., turut ambil bagian berupa pendampingan



PELATIHAN: Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru di SMA Negeri 1 Ngawi untuk meningkatkan kompetensi bersama tim dosen Universitas Negeri Surabaya (Unesa) pada Juni 2022.

Dosen Unesa Beri Pelatihan KTI untuk Guru SMA di Ngawi

AJAK GURU NAIK LEVEL DAN PUNYA KARYA

terkait publikasi artikel ilmiah.

Tahap selanjutnya, pelatihan diselenggarakan pada 13–15 Juni 2022. Tahap kedua ini para peserta belajar menyusun proposal karya ilmiah yang didampingi para tim Unesa. Pendampingan dilanjutkan secara daring sampai peserta benar-benar menghasilkan proposal karya ilmiah yang sesuai prosedur dan standar publikasi. “Arahnya karya teman-teman bisa masuk di publikasi jurnal nasional atau tidak menutup kemungkinan juga masuk jurnal internasional,” ujar Prima.

Prima berharap, pelatihan tersebut dapat meningkatkan kemampuan para guru di sana dalam menulis dan menghasilkan publikasi ilmiah bereputasi. Lebih jauh tentu untuk meningkatkan kompetensi guru. “Gagasan atau ide harus ditulis dan dipublikasikan. Sehingga problematika, inovasi dan solusi belajar-mengajar di suatu sekolah bisa menjadi inspirasi guru dan sekolah lainnya. Ini juga berkaitan dengan peningkatan literasi ilmiah di sekolah,” bebernya.

Sebagai informasi, rendahnya kemampuan menulis karya ilmiah para guru disebabkan beberapa faktor di antaranya kurangnya pemahaman, pengetahuan dan keterampilan guru dalam menulis. Penyebab lainnya adalah terbatasnya sarana dan bacaan ilmiah yang menjadi sumber informasi baik berupa majalah ilmiah maupun jurnal. Selain itu juga kurangnya pemahaman para guru dalam mengakses bahan-bahan bacaan yang valid dan yang menunjang kinerja.

Selain itu, belum tersedianya majalah dan jurnal di lingkungan sekolah. Pun dinas pendidikan, atau kankemenag kota atau kabupaten belum menampung karya-karya tulis para guru. Rendahnya motivasi guru juga menjadi faktor penting. “Peserta ini luar biasa karena mau belajar bareng. Hasil pelatihan sebanyak 70 persen guru SMA di Ngawi yang mengikuti pelatihan sudah mampu dalam menyusun artikel ilmiah,” tutupnya. ■ (HASNA)

GANDENG BATIK WISTARA, LATIH ANAK DISABILITAS



PKM: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Unesa memberikan pelatihan bidang menjahit dan membuat pola pakaian bekerja sama dengan Batik Wistara Surabaya pada 2-3 Juli 2022. Tema yang diangkat adalah Peningkatan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus dengan Pelatihan Membuat Pola Busana di Batik Wistara Surabaya.

Kesempatan mengembangkan potensi, minat, dan bakat sebagai peluang untuk hidup yang lebih baik di masa mendatang tak hanya diperuntukkan bagi mereka yang lahir dalam kondisi sempurna. Mereka yang memiliki keterbatasan fisik pun (disabilitas) memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan kesempatan itu.

Hal itulah yang memotivasi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Unesa yang digawangi oleh Dr. Ratna Suhartini, M.Si, Dra. Urip Wahyuningsih, M.Pd, dan Inang Yuhri Prihatina, S.Pd., M.Sn memberikan pelatihan bidang menjahit dan membuat pola pakaian bekerja sama dengan Batik Wistara Surabaya pada 2-3 Juli 2022. “Ini merupakan program Unesa dalam memberdayakan anak disabilitas agar memiliki keterampilan bidang menjahit dan membuat pola,” ungkap Dr. Ratna Suhartini, M.Si.

Keterampilan tersebut, terang Ratna Suhartini, tentu sangat berguna sebagai bekal bekerja di perusahaan konveksi maupun berwirausaha sendiri. Dari pandangannya, peluang sebagai penjahit masih cukup besar di masyarakat meskipun banyak gempuran baju siap pakai di pasaran. “Kami menggandeng salah

satu UMKM yang bergerak di dunia pakaian batik yaitu Batik wistara,” terangnya.

Batik Wistara, ungkap Ratna Suhartini, merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK) yang berdiri sejak 24 Mei 2010 dan bergerak sebagai produsen batik serta pakaian jadi dari bahan batik seperti blus, kemeja, rok, *dress*, dan *tunic*. Menariknya, UMKM ini merupakan *home* industri batik yang diperuntukkan bagi penyandang disabilitas. “Sebagian besar SDM di Batik Wistara merupakan ABK Tuna rungu dan Tuna wicara,” terangnya.

Saat ini, jelas Ratna Suhartini, Batik Wistara tengah kesulitan mencari SDM yang mampu membuat pola pakaian. Sebab, banyak anak disabilitas sudah menikah, mencari pekerjaan lainnya, atau mendirikan usaha sendiri sehingga rentan pegawainya berkurang. “Oleh karena itu, mereka membutuhkan pelatihan yang ditujukan untuk melatih para disabilitas dalam *skill* menjahit dan membuat pola,” ungkapnya.

Ratna menambahkan, peserta yang ikut pelatihan sekitar 20 orang. Mereka berasal dari pegawai Batik Wistara dan para siswa SMA Luar Biasa (LB). Para pelatihnya, tutur Ratna berasal dari alumnus Tata Busana Unesa yang sudah memiliki

pengalaman dan memiliki butik sendiri yaitu Safira Butik di Jember. “Dia memunyai sistem pembuatan pola sederhana yang bisa dengan mudah dipahami,” terangnya. Selain itu, dalam kegiatan PKM itu turut dibantu dua mahasiswa sebagai pendamping dan penerjemah bahasa isyarat bagi para peserta.

Para peserta ini dilatih agar mampu mengukur bentuk tubuh, mengenal tentang kontruksi pola busana, pengenalan desain batik wistara, menganalisis desain, membuat pola busana dan pecah pola, meletakkan hasil pola busana pada batik wistara, dan menjahit pakaian.

Ratna berharap pelatihan semacam ini tidak berhenti hanya di sini. Ketua PKM dengan judul *Peningkatan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus dengan Pelatihan Membuat Pola Busana di Batik Wistara Surabaya* berharap ke depan akan membuat pelatihan di bidang *creative fabric* (menghias dan membuat bahan baru). “Saya yakin mereka pasti senang,” tambahnya.

Sementara itu, Ariyono Setiawan, selaku pemilik Batik Wistara Surabaya mengungkapkan antusiasme karena mampu menggalang pemberdayaan bagi anak-anak disabilitas. Dia berharap ada keberlanjutan melalui pelatihan-pelatihan serupa lainnya. ■ (HASNA)

MENJAWAB TANTANGAN NASIONALISME DI ERA DIGITAL

Arus digitalisasi dan globalisasi semakin besar. Interaksi masyarakat sudah semakin tak terbatas. Hal itu tentu menjadi tantangan tersendiri bagi nasionalisme bangsa Indonesia yang masih perlu diperkuat.

Begitulah perspektif Guru Besar Universitas Negeri Surabaya sekaligus Ketua Dewan Pendidikan Jawa Timur periode 2022-2026 Prof Dr Warsono, M S ketika berbincang santai dengan reporter majalah Unesa.

Bagaimana pandangan Profesor terkait nasionalisme di era digital dan global saat ini?

Kalau kita bicara konteks global maka nasionalisme justru semakin dibutuhkan. Globalisasi itu *kan* homogenisasi. Artinya, tidak ada pembeda antara satu bangsa dengan bangsa lainnya. Oleh karena itu, setiap bangsa harus menunjukkan identitasnya. Nasionalismenya. Maka ada suatu konsep glokalisasi. Jadi, di era global ini harus ditampilkan yang lokal sebagai ciri khas bagi suatu daerah atau suatu bangsa. Sehingga meskipun kita berinteraksi tanpa batas di seluruh dunia, tapi identitas dan budaya masing-masing daerah tetap tampak.

Sama dengan *nation* (bangsa). Era global ini memungkinkan seseorang berinteraksi tanpa batas di seluruh dunia. Tapi, yang berinteraksi *kan* antarbangsa. Oleh karena itu, identitas bangsa perlu semakin diperkuat. Sehingga ketika berinteraksi, kita bisa mengenali ini siapa dan itu siapa.

Bagaimana cara memperkuat identitas itu untuk generasi?

Generasi ini harus sadar bahwa mereka sebagai bagian dari suatu bangsa. Persoalannya, nasionalisme di dalam internal bangsa Indonesia masih harus terus diperjuangkan. Kita tahu, ketika kita membentuk negara bangsa (*nation state*), kita sepakat negara ini dibentuk dari Sabang sampai Merauke yang meliputi keanekaragaman suku bangsa. *Nah*, kesadaran untuk menjadi satu bangsa itu yang pada waktu itu (saat para pendiri bangsa membentuk bangsa Indonesia, *Red.*) dimunculkan. Kita sadar meskipun berbeda-beda sepakat menjadi satu. Kesadaran inilah yang sekarang perlu dikuatkan kembali kepada generasi bangsa ini.

Bagaimana membangun kesadaran itu?

Ya, kita sadar. Tidak boleh ada konflik. Sebenarnya salah satu di antaranya melalui pendidikan. Itulah kenapa salah satunya ada Pendidikan Kewarganegaraan. Sebenarnya untuk menginternalisasi kesadaran akan suatu bangsa Indonesia.

Hasil survei LSI 2019 menunjukkan bawah masih ada sekitar 33,6 persen



Prof Dr Warsono, M S

yang tidak mengutamakan nasionalisme. Berarti Pendidikan Kewarganegaraan belum benar-benar mengakar dalam diri bangsa ini?

Kalau sampai 33,6% berarti ada peningkatan karena sebelumnya LSI

menyatakan ada *grade* penurunan sekitar 10%. Itu juga diperkuat oleh salah satu desertasi yang menunjukkan nilai yang sama. Ini harus menjadi perhatian serius bagi bangsa ini. Pertanyaannya adalah mengapa terjadi *distrust* kepercayaan terhadap Pancasila? Ini yang harus dikaji dan diteliti.

Dari kajian saya, sebenarnya, kalau kita berbicara Pancasila, maka Pancasila ini harus terimplementasikan. Siapa yang mengimplementasikan? Para penyelenggara negara atau para elite bangsa dalam bentuk peraturan perundang-undangan dan kebijakan pembangunan. Ini adalah implementasi Pancasila secara konkret. Karena Pancasila itu abstrak. Pancasila itu tidak bisa dilihat. Pancasila itu semangat.

Di sisi lain, warga negara juga mengimplementasikan Pancasila. Bagaimana? Kepatuhan mereka terhadap perundang-undangan. Misalnya, peraturan perundang-undangan lalu lintas. Kalau semakin banyak yang melanggar peraturan perundang-undangan, itu mengindikasikan bahwa kita tidak patuh terhadap Pancasila.

Kaitannya undang-undang dan pembangunan, ini akan dilihat oleh masyarakat apakah pembangunan memberikan keadilan, pemerataan, dan kesejahteraan pada semua warga. Apakah undang-undang itu berpihak pada kepentingan umum atau hanya kepentingan golongan tertentu. Ini nanti akan dinilai oleh masyarakat. Ketika kebijakan pembangunan tidak menghasilkan keadilan dan kesejahteraan maka akan muncul *distrust* itu. Apalagi jika elite bangsa tidak memberikan teladan moralitas.

Jadi, kebijakan, undang-undang, elite bangsa, dan warga negara merupakan manifestasi dari Pancasila secara riil. Kesadaran dari seluruh elemen bangsa ini, baik elite politik, elite bangsa, dan warga negara sangat penting untuk diperkuat kembali. Kita harus sadar



Para penyelenggara negara atau para elite bangsa dalam bentuk peraturan perundang-undangan dan kebijakan pembangunan. Ini adalah implementasi Pancasila secara konkret. Karena Pancasila itu abstrak. Pancasila itu tidak bisa dilihat. Pancasila itu semangat.



bahwa tujuan membentuk negara itu menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial. Inilah yang sebenarnya ditunggu oleh masyarakat.

Untuk mencapai kesejahteraan itu apa yang harus dilakukan? Setiap orang harus memiliki prestasi. Kalau tidak memiliki prestasi,

kita tidak memiliki apa-apa. Kita tidak mungkin bisa menciptakan kesejahteraan. Misalnya, di bidang ekonomi, prestasi kita apa, nilai surplusnya apa. Di sisi lain, kita tidak boleh mendiskriminasi suku-suku bangsa yang beranekaragam ini. Harus ada kesamaan, kesederajatan, dan kesetaraan. Tapi, untuk mencapai itu harus berprestasi.

Secara sederhana, menurut saya, prestasi adalah apakah hari ini lebih baik dari hari kemarin. Kalau hari ini selalu lebih baik dari hari kemarin maka itu sudah merupakan prestasi. Dan, prestasi ini harus dimiliki oleh semua elemen bangsa sesuai dengan bidang masing-masing. Olahraga, akademik, atau seni. Kalau semua memiliki prestasi maka ini akan membanggakan. Kemudian akan berdampak pada ekonomi yang akan menciptakan kesejahteraan.

Apa pesan Profesor di Kemerdekaan Indonesia ke-77 ini?

Ya, kita semua harus belajar tentang makna kemerdekaan itu. Makna kemerdekaan itu harus kita pelajari lagi, rekonstruksi kembali. Apa sih yang dimaksud kemerdekaan? Dulu kemerdekaan itu membebaskan diri dari cengkeraman politik atau penjajah Belanda. Sekarang, kemerdekaan bisa dimaknai sebagai ruang untuk mengekspresikan kreativitas. Karena tidak mungkin ada kreativitas kalau tidak ada kebebasan. Dengan kreativitas inilah kemudian kita akan menghasilkan inovasi-inovasi yang berujung pada prestasi.

Di sisi lain, kita harus memaknai kemerdekaan ini sebagai momentum untuk *review* atau otokritik. Kita harus melakukan otokritik terhadap hal-hal yang sudah dilakukan, terhadap kebijakan-kebijakan. Tanpa otokritik, kita tidak akan bisa tahu di mana letak kesalahan dan kekurangan. ■ (SYAIFUL)

KURIKULUM MERDEKA BAGAI SETEGUK AIR DI PADANG TANDUS

Keunggulan dari Kurikulum Merdeka adalah lebih relevan dan interaktif, di mana sasaran pendidikan yang terkait dengan pembangunan dan pengembangan mental yang baik dilakukan melalui aktivitas proyek.

Oleh: Agus Setiawan, S.Pd, M.Pd*

Peluncuran Kurikulum Merdeka menjadi bagian penting dalam upaya pemulihan pembelajaran akibat *learning loss* di masa pandemi Covid-19. Arah perubahan kurikulum dalam Merdeka Mengajar Episode 15: yang secara resmi telah *melaunching* Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dilengkapi adanya Platform Merdeka Mengajar. Platform itu hasil dari rujukan berbagai riset nasional ataupun internasional dan krisis pendidikan di Indonesia yang sudah berlangsung lama dan belum membaik dari tahun ke tahun.

Penulis merasakan bahwa perubahan kurikulum tidak akan dapat dilaksanakan tanpa adanya perubahan pada diri guru. Selama ini, perubahan kurikulum kerap terasa mengganggu dan membebani. Kebanyakan guru tidak mudah berubah karena kebiasaan lama sudah membuat aman dan nyaman. *Mirisnya*, kadang perubahan kerap dipandang sebagai persoalan baru yang mengharuskan guru atau calon guru merasa harus memulai lagi, belajar lagi, mengujicobakan lagi dan perilaku lain yang menghadapkan pada situasi baru.

Guru sebagai garda depan dalam dunia pendidikan harus siap dengan

segala perubahan kebijakan, meskipun -kadang- tidak disuka. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi telah membuahakan berbagai kreasi. Salah satunya adalah lahirnya Kurikulum Merdeka yang merupakan hasil metamorfosa dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Darurat dan Kurikulum Prototipe.

Keunggulan dari Kurikulum Merdeka adalah lebih relevan dan interaktif, di mana sasaran pendidikan yang terkait dengan pembangunan dan pengembangan mental yang baik dilakukan melalui aktivitas proyek. Dengan demikian, diharapkan terjadi aktivitas membagikan peluang lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu kawasan, kesehatan, dan yang lain guna menunjang pengembangan kepribadian serta kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Tentunya, kita semua berharap kurikulum ini akan menjadikan sistem pendidikan Indonesia menjadi lebih baik dan setara dengan sistem pendidikan negara maju. Sosialisasi Kurikulum Merdeka pun telah gencar dilaksanakan hingga ke level guru sebagai pelaksana tidak dibeda-bedakan. Sosialisasi itu dilaksanakan secara *online* (virtual) maupun *offline* (tatap muka). Saat ini pun, 2500 sekolah se-Indonesia telah melaksanakan Kurikulum

Merdeka dalam koridor sebagai pengajar di sekolah penggerak. Mereka mendapat pelatihan dan pendampingan secara intens, sebagai sekolah yang menjadi *piloting project* pelaksanaan kurikulum tersebut.

Di sisi lain, Kemendikbudristekdikti juga membuka keran untuk maju bersama bagi sekolah yang masih belum masuk dalam 2500 sekolah penggerak tersebut. Program yang telah diluncurkan adalah Mandiri Belajar, Mandiri Berubah serta Mandiri Berbagi. Artinya sekolah dipersilahkan untuk memilih melaksanakan Kurikulum Merdeka itu dengan tiga pilihan yang lebih spesifik sesuai dengan keadaan dan kesiapan di sekolah masing-masing.

Kebijakan pemerintah yang memberikan opsi memilih untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terefleksi dari bagaimana pengambil kebijakan di tingkat satuan pendidikan telah diberi kemerdekaan untuk menentukan pilihan yang bijaksana dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Bahkan, pemerintah pun masih "berbesar hati" tidak melakukan doktrinisasi pengimplementasian Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, pemerintah telah mematok tenggat target pada 2024 akan dilaksanakan evaluasi secara holistik dan masif, kemudian menyempurnakannya sebelum

“

Tentunya, kita semua berharap kurikulum ini akan menjadikan sistem pendidikan Indonesia menjadi lebih baik dan setara dengan sistem pendidikan negara maju. Sosialisasi Kurikulum Merdeka pun telah gencar dilaksanakan hingga ke level guru sebagai pelaksana tidak dibedakan. Sosialisasi itu dilaksanakan secara online (virtual) maupun offline (tatap muka). Saat ini pun, 2500 sekolah se-Indonesia telah melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam koridor sebagai pengajar di sekolah penggerak.

”

memutuskan mengimplemantasikan Kurikulum Merdeka kepada semua sekolah. Dalam kurun inilah, kepala sekolah dan guru diberi kemerdekaan untuk mengenal, melakukan perubahan, bahkan bisa berbagi karya yang dihasilkan kepada kepala sekolah atau guru lainnya. Kita semua benar-banar merasakan atmosfir merdeka dalam mendampingi siswa belajar. Kita juga berada pada titik absurd diberi kebebasan untuk belajar berbagai hal baru dan lebih baik yang ada di Kurikulum Merdeka ini.

Jika kepala sekolah memandang masih belum siap, Kemdikbudristekdikti pun mempersilahkan untuk tetap mengimplementasikan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat maupun Kurikulum Prototipe. Di sinilah kita dapat merasakan bagaimana esensi “merdeka” tercermin nyata. Di era sebelumnya, kebijakan pengimplementasian kurikulum baru terasa dilakukan dengan sistem *gebyah uyah*. Artinya doktrin untuk melaksanakan kurikulum baru dilakukan secara doktrinisasi.

Yang terpenting adalah sebelum menentukan pilihan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah dan guru harus benar-benar menelaah segenap potensi serta kesiapan yang dimiliki. Selain itu, kepala sekolah juga wajib memetakan kekurangan yang menjadi penghambat, lalu segera melakukan pembenahan-pembenahan yang dianggap penting.

Langkah selanjutnya adalah kepala sekolah dan segenap guru serta didukung oleh *stakeholder*-nya wajib mempelajari perkembangan isu lebih mendalam perihal Kurikulum Merdeka dari Platform Merdeka Mengajar. Bisa juga menyimak berbagai video pengenalan Kurikulum Merdeka melalui laman kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id.

Dengan demikian, keinginan sekolah yang akan menerapkan

Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 mendatang terwadahi dan terakomodir dengan baik. Keinginan itu tidak akan bertepuk sebelah tangan. Dengan berbekal akun belajar yang telah dikoordinir oleh operator sekolah, guru secara terbuka dapat mengakses apapun yang sudah disediakan pemerintah dalam platform Merdeka Mengajar.

Di dalam platform tersebut, guru diberi keleluasan untuk menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penulis bisa merasakan bagaimana kemerdekaan untuk memperkaya khasanah pengetahuan dan wawasan kala melihat hasil karya guru, baik itu berupa perangkat pembelajaran yang menurut Kurikulum Merdeka diistilahkan sebagai Modul Ajar, Modul Projek atau pun perangkat lain yang memberi daya dukung tinggi sebagai persiapan dan memantapkan persiapan dalam mengajar. ■

*)Penulis adalah Guru SMAN 1 Driyorejo Gresik

Majalah Unesa menerima artikel dari sivitas akademika dan alumni dengan berbagai tema (pendidikan, sosial, seni budaya, scientik, dan tema-tema aktual lainnya). Panjang tulisan 800-900 kata. Redaksi akan menyiapkan souvenir bagi artikel yang termuat. Kirim tulisan ke alamat email majalah@unesa.ac.id disertai foto diri dan biografi singkat.



Siapa yang tak merasa penat berjibaku dengan tugas dan aktivitas kantor selama seminggu penuh? Tentunya dibutuhkan sebuah momen untuk beristirahat sejenak menenangkan diri dan merefleksikan kehidupan seperti yang rutin dilakukan Prof Dr Suyatno, M Pd, mantan Kepala Humas Unesa.

D Di tengah kesibukannya sebagai dosen sekaligus Ketua Harian Kwartir Daerah Pramuka Jawa Timur, ia selalu menyempatkan diri bersama keluarga bertamasya ke berbagai tempat. Biasanya di kawasan perbukitan hingga pegunungan. Ini dilakukan untuk semakin menghangatkan kekeluargaan sekaligus mencari inspirasi.

Momen kebersamaan itu selalu diabadikan dalam bentuk video atau foto yang kemudian diolah menjadi sebuah konten edukasi atau rekreasi di kanal *YouTube* miliknya. Iya, Prof Suyatno memang punya ketertarikan dalam bidang konten kreator. Setiap perjalanannya bersama keluarga diabadikan dengan maksud menjadi inspirasi atau referensi liburan bagi yang lain.

Ia menyadari betul bahwa dunia

maya merupakan ruang baru yang tidak terbatas. Siapapun harus mampu menjadi subjek di jagat maya dengan cara menempatkan jejak-jejak positif dan inspiratif di dalamnya. Dunia maya merupakan jejak yang bertahan lebih lama ketimbang yang konvensional, seperti halnya buku yang baru saja terbit, terkenal, dan beberapa bulan kemudian tersimpan di dalam lemari.

Pria kelahiran Labuhan Bilik itu kini telah memiliki tiga *channel YouTube* dengan muatan konten yang berbeda-beda. Ada *Anak Bocah Kids*, *Daun Pisang Entertainment*, dan *Kakyatno Bintang*. Ia sudah memiliki puluhan ribu *subscribers*. Di luar kesibukan kantor, ia sering membuat lebih banyak konten-konten edukasi seperti *podcast*, permainan anak-anak, musik, kesenian, tari tradisional,

pendidikan, budaya, pertanian, hingga kegiatan sehari-hari.

Ia memiliki *playlist* unggulan yang membahas seputar *parenting* dan kepramukaan. Kontennya sederhana, tetapi memiliki nilai edukasi yang kuat. Yang ia bahas misalnya tips-tips mengasuh dan mendidik anak dari segi guru maupun orang tua, ada juga tentang beragam kisah kepramukaan.

“Ini untuk mengenalkan kepada semua tentang *parenting*, pramuka dan masih banyak lagi. Tentu arahnya untuk mengedukasi, memotivasi generasi penerus bangsa,” ujar alumni S-3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Unesa itu.

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) itu sering terlibat dalam setiap agenda perkemahan. Ia berangkat *camping* bisa empat kali setahun, entah itu untuk memandu jalannya suatu program atau pelantikan anggota pramuka di sekolah-sekolah yang ada di Jawa Timur bahkan seluruh Indonesia.

“Pengalaman dalam



perkemahan sedikit banyak membantu saya untuk membangun inspirasi baru dan menganalisisnya lebih jauh. Nah semuanya bisa menjadi bahan edukasi untuk generasi dan masyarakat pada umumnya,” ujarnya.

Ada sebab yang membuatnya tertarik dengan pramuka. Menurutnya, pramuka memiliki kunci yaitu ‘energi bergerak’ yang digunakan untuk membangun ketahanan hidup. Belum lagi pada saat ini istilah pramuka sering digunakan dan dipakai oleh konsultan inovasi dunia dalam menjalankan idenya.

“*Innovation scouting*” mendapat tiga pilar utama, (1) teknologi pendeteksian, (2) teknologi mengungkap gagasan dan manajemen, (3) teknologi *scouting* yang mengarah kepada pemberdayaan dan ketahanan seseorang dalam menghadapi perubahan dunia digital.

DIKEJAR BABI HUTAN

Pengalaman yang paling mengesankan selama bergelut dalam gerakan kepanduan tersebut yaitu saat perkemahan pernah dikejar-kejar babi hutan, menemukan tengkorak manusia, bertemu dengan ular, hingga terpeleset ke bibir sungai.

“Ini sangat memacu adrenalin. Ada takut dan ada serunya juga.

Ini menariknya. Kita bisa mengenal alam dan pentingnya literasi alam guna menyatu dengan alam itu sendiri,” terangnya.

Dengan menyatu dengan alam membuat manusia bisa sensitif terhadap kebutuhan alam dan tanda-tanda yang diberikan alam. Manusia bisa mengetahui kapan hujan

“Berkarya itu menjadi tekak saya untuk mewariskan apa yang saya miliki kepada generasi yang akan datang. Dengan teguh saya memegang prinsip harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading, manusia mati meninggalkan nama.”

akan turun dan berhenti, bencana akan tiba, badai akan berkecamuk. Dari gerakan semut ke atas pohon saja ada tanda fenomena alamnya, begitu pun dengan kicauan burung, kerumunan capung, hingga ikan laut dalam yang naik ke permukaan.

“Hanya orang yang dekat dan menyatu dengan alam yang mampu memahaminya. Namun apa yang paling penting dari kedekatan itu adalah membuat kita semakin dengan sang pencipta dan sadar akan pentingnya alam, hutan dan lingkungan. Kita harus melestarikan alam karena kita hidup darinya,” tandasnya.

Selain itu, pria 58 tahun itu juga punya hobi menulis. Hampir setiap malam ia menulis, entah itu opini, artikel atau puisi. Ketertarikannya dalam menulis ia akui ketika menyadari bahwa jika 28 alfabet dikombinasikan akan tercipta suatu kalimat atau frasa yang baru dan hadir dengan makna yang baru pula.

“Ternyata kehidupan manusia turut dibantu dengan adanya simbol-simbol huruf, angka, bunyi, benda, lukisan atau tulisan,” tukasnya.

Menurutnya, berkarya baik itu menulis atau apapun itu merupakan cara mewariskan apa yang dimiliki kepada generasi berikutnya. Seperti harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading, manusia mati meninggalkan nama dan ia ingin abadi lewat karya, tulisan dan manfaat untuk sesama. ■

(SAPUTRA)

BELAJAR AL-QUR'AN LEBIH MUDAH DAN MENYENANGKAN

Mahasiswa FBS Unesa Rancang Aplikasi Belajar Al-Qur'an Berbasis Gamifikasi

Tidak ada kata terlambat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kini banyak metode dan aplikasi belajar Al-Qur'an yang bisa digunakan kapan saja dan di mana saja, salah satunya yang dirancang mahasiswa FBS Unesa.

Muchammad Iqbal Ahsanal Umam, mahasiswa Desain Komunikasi Visual Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Unesa merancang aplikasi pengenalan huruf hijaiyah berbasis gamifikasi. Inovasi tersebut berangkat dari keresahan mereka terhadap banyaknya muslim di Indonesia yang belum mengenal huruf hijaiyah dan tentu tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Dari sekitar 229,62 juta penduduk muslim Indonesia, hanya 35% yang bisa membaca Al-Qur'an. Menurut Iqbal, banyak remaja yang enggan bergabung di TPQ atau di Masjid, karena tempat tersebut didominasi anak-anak di bawah mereka. Selain itu, padatnya kesibukan juga membuat mereka kurang punya waktu belajar 'ngaji'.

Agar semakin banyak yang bisa belajar membaca Al-Qur'an, mereka mempersembahkan aplikasi tersebut. Tidak tanggung-tanggung, aplikasi itu berbasis gamifikasi yang dikembangkan dengan metode *design thinking* dari IDEO. Dengan begitu, belajar huruf hijaiyah semakin lebih mudah dan menyenangkan.

"Pendekatan ini mengintegrasikan antara kebutuhan manusia (*desirability*), kemampuan sumber daya teknologi dalam membuatnya (*feasibility*) dan kemampuan untuk sustain atau menyelesaikan masalah dalam jangka panjang (*viability*)," terang Iqbal.

Aplikasi tersebut tercipta lewat

berbagai tahapan. Pertama, *emphasize*. Pada tahap ini mereka melakukan wawancara seputar permasalahan pembelajaran huruf hijaiyah kepada pengguna, metode belajar yang nyaman, serta pengalaman penggunaan konsep gamifikasi. Data yang diperoleh kemudian disederhanakan dan dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu.

"Ada temuan menarik, ternyata bentuk huruf hijaiyah yang cenderung mirip membuat beberapa orang sukar membedakannya. Ini jadi data penting buat kami dalam merancang aplikasi," paparnya.

Kedua *define*. Tahap ini mereka menyaring permasalahan utama yang dihadapi pengguna untuk kemudian disusun menjadi daftar kebutuhan pengguna. "Dari sini terlihat bahwa pengguna membutuhkan sebuah aplikasi pembelajaran huruf hijaiyah yang memiliki fitur penyajian teori pengenalan huruf, ciri huruf, bentuk huruf sambung serta tahap evaluasi di akhir sesi pembelajaran," terangnya.

Guna meningkatkan *engagement* pengguna terhadap aplikasi ini juga dibutuhkan unsur gamifikasi berupa misi, papan skor, hadiah dan rencana pencapaian di tiap level.

Ketiga, tahap *ideate*. Pada tahap ini mereka melakukan perancangan sketsa *low fidelity* dan *medium fidelity* aplikasi yang dibuat berdasarkan daftar kebutuhan pengguna yang didapatkan pada tahap sebelumnya. Aplikasi ini dirancang untuk remaja maupun dewasa dengan mengimplementasikan gaya desain



yang tidak terlalu kekanak-kanakan, tetapi tetap

menyenangkan dan menarik.

Keempat, tahapan *prototype*. Di level ini mereka membuat desain antarmuka aplikasi. Inovasi media belajar ini menggunakan *form* pengisian nama pengguna dan kata sandi untuk masuk ke akun aplikasi. Apabila belum mempunyai akun, pengguna bisa mendaftar terlebih dahulu.

Proses pendaftaran hanya butuh alamat email, nama pengguna dan kata sandi. Jika pengguna telah masuk atau mendaftar, pengguna kemudian akan diarahkan ke halaman utama dan bisa memulai belajar.

Tahap terakhir yaitu *testing* atau uji coba kepada lima responden. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari responden dengan cara mencoba *prototype* dengan beberapa skenario yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasilnya, aplikasi ini sangat memudahkan pengguna. Kendati demikian, kata Iqbal, aplikasi tersebut akan terus dikembangkan ke depannya sehingga fiturnya semakin beragam dan mengakomodasi banyak kebutuhan. ■ FBR

KETIKA EKONOMI HADAPI TANTANGAN PANDEMI

United Nations Industrial Development Organization (2020) menemukan beberapa dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat pandemi koronavirus.

Serangan COVID-19 benar-benar mengagetkan banyak pihak. Dampaknya sangat terasa di berbagai sektor. Tak terkecuali sektor ekonomi. Tak ada negara yang menyiapkan diri sebelumnya untuk menghadapi virus yang akhirnya menjadi pandemi itu. Akibatnya, semua negara kelimpungan ketika serangan tak terduga itu datang.

Ekonomi global mengalami guncangan. *Outlook ekonomi 2020* yang dibuat pada 2019 oleh lembaga ekonomi dunia seperti *World Bank* dan *International Monetary Funds* (IMF) meleset jauh. Sepertinya baru kali ini prediksi dari lembaga ekonomi internasional meleset jauh.

Kegagalan sebuah prediksi tentu akan memengaruhi pola kebijakan ekonomi dunia, termasuk kebijakan ekonomi Indonesia. Sejak penentuan awal masa pandemi pada 11 Maret 2020, tanda-tanda awan kelam bagi perekonomian global dan Indonesia sepertinya mulai terlihat. Respon dan kecemasan yang beragam dari masyarakat mencuat.

United Nations Industrial Development Organization (2020) menemukan beberapa dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat pandemi koronavirus, antara lain: 1) pembangunan manusia menurun; 2) mengurangi perdagangan global; 3) tingkat pengangguran meroket; 4) kemiskinan ekstrem; 5) mayoritas negara dilanda krisis; 6) negara-negara berproduksi menengah ke bawah dan atas sangat terpengaruh; dan 7) banyak sektor menurun dibandingkan dengan

farmasi dan makanan (hlm. 6).

Dari beberapa penelitian telah ditemukan bahwa pandemi COVID-19 memberi dampak pada pergeseran sektoral di Indonesia, khususnya di kelima provinsi yang diteliti. Secara khusus terkait unsur-unsur analisis *Shift Share* ditemukan bahwa: 1) secara keseluruhan sektor nilai efek pertumbuhan nasional negatif; 2) nilai bauran industri positif pada beberapa sektor dan negatif di lain sektor; 3) nilai regional *shares* bervariasi. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh kemampuan setiap provinsi dalam memproduksi; 4) karakteristik nilai *total effect* bervariasi pada tiap sektor di tiap provinsi (hlm. 24-25).

Kondisi resesi akibat pandemi memang berbeda dengan resesi yang ditimbulkan oleh guncangan pada variabel ekonomi sehingga diperlukan tidak hanya bauran kebijakan fiskal dan moneter yang kontersiklis dan akurat, tetapi juga harus didukung oleh kebijakan kesehatan yang mendukung bagi bekerjanya mekanisme kebijakan ekonomi. Kesalahan dalam pengambilan kebijakan di sektor kesehatan akan berdampak pada ongkos resesi yang akan semakin tinggi. Stimulus fiskal dan moneter akan tidak berguna sama sekali yang berakibat pada pemulihan ekonomi nasional tidak bisa dipercepat (hlm. 89-90).

Oleh karena itu, saat organisasi bisnis sudah menandakan pada fase pemulihan, sangat penting untuk memperhatikan peta persaingan di masa depan, mengingat perubahan yang ditimbulkan oleh krisis akan membentuk *next normal*. Yang

JUDUL: Potret Ekonomi Indonesia Masa Pandemi

COVID-19 (Catatan Kritis Temuan Empiris)

PENULIS: Lucky Rachmawati, dkk

PENERBIT: Meja Tamu

ISBN: 978-623-5530-18-5

CETAKAN I: Februari 2022

TEBAL: xvi + 122 hlm

PERESENSI: Syaiful Rahman*



pasti, ada kemungkinan banyak kesulitan dalam menangani pandemi dan dampak yang telah ditimbulkan. Akan tetapi, beberapa kemungkinan pergeseran dalam perilaku konsumen dan masyarakat yang lebih luas mulai terlihat. Para pemimpin organisasi bisnis yang mampu mengatasi perubahan ini akan membantu organisasi mereka berkembang dan bertahan.

Buku ini tidak sekadar menyodorkan fakta-fakta tentang nasib ekonomi Indonesia dalam menghadapi serangan COVID-19. Lebih dari itu, buku ini juga menunjukkan berbagai peluang ekonomi yang bisa dimaksimalkan serta menawarkan solusi jitu agar ekonomi Indonesia bisa segera bangkit kembali. Oleh karena itu, buku ini selain padat dengan data, juga sangat penting dibaca oleh praktisi, akademisi, dan pelaku usaha. ■

DBON PEMBUKTIAN UNESA SEBAGAI KAMPUS UNGGULAN OLAHRAGA

Universitas Negeri Surabaya mendapat kepercayaan sebagai salah satu sentra pembinaan atlet proyeksi Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). Atlet-atlet yang terseleksi tersebut akan digulawantah di Unesa agar menjadi atlet andalan berprestasi internasional.

Oleh: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes*

Kepercayaan Kementerian Pemuda dan Olahraga kepada Unesa sebagai salah satu sentra pembinaan atlet DBON tentu menjadi tantangan yang harus dijawab dengan serius dan penuh tanggung jawab. Karena itu, proses penyelenggaraan mulai dari seleksi atlet, penyiapan SDM, pelatih, pakar, dan fasilitas olahraga dan penunjangnya haruslah benar-benar dipersiapkan secara baik berkelanjutan dan berbasis *science*.

Sejak ditunjuk menjadi salah satu kampus penyelenggara program pembinaan atlet Desain Besar Olahraga Nasional (DBON), Unesa telah beberapa kali mendapatkan kunjungan dan asesmen dari kementerian olahraga terkait kesiapan SDM, laboratorium olahraga dan fasilitas penunjang. Hingga akhirnya, diputuskan Unesa dipercaya menjadi Pusat Pembinaan Atlet DBON untuk 4 cabang olahraga yakni atletik, renang, panahan, dan taekwondo.

Dari 480 pendaftar program pembinaan DBON yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, sebanyak 73 peserta mengikuti



*REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

seleksi di Unesa untuk cabang atletik, panahan, taekwondo, dan renang. Para peserta tersebut menjalankan seleksi yang ketat dengan beberapa tahapan karena peserta yang dibina dalam program tersebut hanya yang memenuhi kualifikasi.

Ada tiga tahap yang harus dilalui para calon atlet. Tahap pertama, peserta mengikuti tes yang mencakup tiga aspek yaitu tes antropometri, tes kesehatan dan tes biomotor atau tes kemampuan fisik. Untuk dua tes (antropometri dan

tes kesehatan) diselenggarakan di Gedung T4 Fakultas Ilmu Olahraga (FIO), sedangkan tes biomotor diselenggarakan di GOR Futsal Internasional Unesa.

Mereka yang lolos tes tahap pertama, selanjutnya dikirim ke pusat dan mengikuti tahap seleksi berikutnya yaitu tes *skill* pada Selasa 19 Juli 2022. Tes *skill* ini fokus pada tes bakat dan keterampilan peserta dalam cabang pilihannya. Setelah itu, mereka mengikuti tahap seleksi akhir yaitu tes psikologi untuk melihat bakat dan mental anak-anak dari sisi psikologisnya. Sebab, para atlet butuh kemandirian dari sisi mental karena mereka masih usia anak-anak dan jauh dari orang tua.

Dari seleksi yang sudah dijalankan selama tiga hari (18-20 Juli), total ada 13 atlet yang dinyatakan lolos. Rinciannya, 1 atlet dari cabang olahraga (cabor) panahan, 9 atlet renang, dan 3 atlet taekwondo. Seluruh atlet yang berusia sekitar 12 tahun tersebut telah menyelesaikan tiga tahapan tes (tes antropometri, biomotor, dan kesehatan, tes *skill* dan tes psikologi). Selanjutnya, para atlet yang lolos seleksi mendapatkan pembinaan sejak akhir Juli 2022.

SINERGI DAN BERKELANJUTAN

Pembinaan atlet DBON yang dipusatkan di Unesa, tentu tidak bisa berjalan sendiri. Namun, diperlukan sinergi dari semua pihak. Hal itu karena DBON merupakan dokumen induk yang berisikan arah kebijakan pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dilakukan secara efektif, efisien, unggul, terukur, sistematis, akuntabel, dan berkelanjutan dalam lingkup olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan industri olahraga.

DBON memiliki beberapa target jangka panjang, di antaranya menciptakan masyarakat bugar dengan aktif berolahraga. Selain itu, di dalam DBON juga terdapat target untuk semakin berprestasi di ajang internasional seperti Olimpiade dan Paralimpiade. Unesa optimistis setiap target dalam DBON akan tercapai, asalkan semua pihak terkait bisa bersinergi. Tak hanya itu, dibutuhkan adanya konsistensi dalam setiap upaya dan langkah menuju tercapainya target DBON.

Sementara itu, ditetapkannya 14 cabang olahraga (cabor) dalam DBON merupakan hasil kajian dan pertimbangan matang berdasarkan prestasi dan peluang medali dalam perhelatan Olimpiade dan Paralimpiade. Dari 14 cabor tersebut, sembilan cabor merupakan unggulan Olimpiade sedangkan lima cabor unggulan Paralimpiade dengan desain tersebut harapannya olahraga Indonesia bisa terus berprestasi.

Sementara itu, untuk menunjang keberhasilan DBON, selain Unesa yang merupakan eks IKIP Surabaya, tiga eks IKIP lainnya juga dipilih menjadi Pusat Pembinaan Atlet DBON di tahun pertama ini. Ketiga kampus tersebut adalah Universitas

Sebagai salah satu kampus yang dipercaya menjadi pusat pembinaan atlet DBON, Unesa pun menandakan siap menjadi kampusnya para atlet. SDM dan fasilitas yang dimiliki Unesa terbilang memadai. Standar fasilitas keolahragaan dan penunjang lainnya semuanya nasional dan internasional.

Negeri Semarang (Unnes), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

KAMPUSNYA PARA ATLET

Sebagai salah satu kampus yang dipercaya menjadi pusat pembinaan atlet DBON, Unesa pun menandakan siap menjadi kampusnya para atlet. SDM dan fasilitas yang dimiliki Unesa terbilang memadai. Standar fasilitas keolahragaan dan penunjang lainnya semuanya nasional dan internasional. Pun demikian dengan SDM-nya, ada para ahli, psikolog, dan dokter.

Dengan keterlibatan perguruan tinggi yang sementara ini baru melibatkan 4 perguruan tinggi eks-IKIP, implementasi DBON dapat berjalan lancar dan target prestasi olahraga nasional bisa tercapai. Yang pasti, targetnya bukan *Sea Games* tapi target tingginya adalah pekan olahraga internasional atau Olimpiade.

Unesa sudah menyiapkan fasilitas cabang olahraga dan akomodasi untuk memaksimalkan pembinaan atlet DBON. Fasilitas dan akomodasi ini sangat vital, karena yang dibina adalah anak-anak lulusan sekolah dasar (SD) sehingga membutuhkan pembinaan yang maksimal. Selain itu, juga menyiapkan pelatih dan ketenagaan lain seperti ahli gizi, ahli *strength and conditioning* dan ahli-ahli lainnya. Semuanya disiapkan yang terbaik dengan melewati seleksi yang ketat.

Pun sebaliknya, tenaga yang merekrut dan membina atlet adalah tenaga terbaik yang dimiliki Unesa. Jika di Unesa tidak memiliki tenaga teknis mumpuni, pelatih dari luar tidak menutup kemungkinan bisa masuk. Para atlet yang lolos seleksi selain akan mendapatkan pembiayaan dari negara, juga mendapatkan pendidikan sekolah formal dengan kurikulum khusus. Unesa telah bekerja sama dengan Kemendikbudristek dan termasuk Labschool Unesa sebagai tempat atlet belajar dengan kurikulum khusus.

Karena merupakan kurikulum khusus, mereka nanti hanya belajar 4 jam pelajaran dalam sehari. Setelah itu latihan. Atlet ini berlatih sambil sekolah, bukan sekolah sambil berlatih. Ini yang harus dibedakan. Sehingga harapannya, atlet bisa terus berlatih dan fokus, beber dalam sesi diskusi pemantapan.

Unesa sendiri sudah berpengalaman menjadi pusat pembinaan atlet di Jawa Timur, termasuk sebagai pusat latihan daerah (Puslatda). Karena itu, tentu sangat siap untuk meneruskan dan menjalankan program pembinaan atlet DBON agar tercetak atlet andalan Indonesia di kancah dunia. ■

CUKUP

Sempurna. Itulah yang Allah berikan kepada manusia. Kesempurnaan dalam segala hal telah dianugerahkan agar kita bersyukur. Namun sebagai makhluk yang disertai sifat kekhilafan, manusia lebih sering mengedepankan alasan lupanya sebagai pemakluman. *Al insan Mahallul Khata' Wan Nisyan*. Manusia adalah tempat salah dan lupa.

Pagi sampai sore kehidupan terus berjalan. Di antara siang dan malam ada banyak kejadian yang memberi irama berupa keberhasilan atau kegagalan. Kadang hal itu menjadikan hati kita bahagia atau sedih. Bahkan tak jarang kita melaluinya dengan tertawa terbahak-bahak atau malah melewatinya dengan rasa sedih mengoyak hati.

Jalan hidup kita selalu dalam dua kontradiksi. Terang dan gelap. Tapi, kita cenderung berada di keremangan yang justru menterlenakan. Kata orang pondokan, subhat memang lebih nikmat.

Pada sebuah kesempatan, saya pernah diingatkan bahwa tidak semua rumus kehidupan itu berpasangan secara kontradiktif. Lho kok bisa? Ya, karena Allah Mahasempurna. Dialah yang mengatur kehidupan secara adil dan bijaksana. Untuk membuktikannya bisalah kita murajaah Al-Quran di lembar surat An-Najm ayat 41 – 50 bahwasannya Allah berfirman:

(41) Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, (42) dan bahwasannya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu), (43) dan bahwasannya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan

Harusnya lawan kata kaya memang miskin, kan? Tapi itulah hebatnya Allah, tidak menempatkan hal itu, tetapi justru menyandingkan kaya dan cukup bersebelahan.



menangis, (44) dan bahwasannya Dialah yang mematikan dan menghidupkan, (45) dan bahwasannya Dialah yang menciptakan berpasangan pria dan wanita. (46) dari air mani, apabila dipancarkan. (47) Dan bahwasannya Dialah yang menetapkan kejadian yang lain (kebangkitan sesudah mati), (48) dan bahwasannya Dia yang memberikan kekayaan dan memberikan kecukupan, (49) dan bahwasannya Dialah yang Tuhan (yang memiliki) bintang syi'ra, (50) dan bahwasannya Dia telah membinasakan kaum 'Aad yang pertama.

Pada ayat-ayat di atas terdapat pasangan kalimat yang membuat kita maklum; [43] tertawa – menangis, [44] mematikan – menghidupkan, juga termasuk kalimat pria dan wanita [45]. Kalimat-kalimat tersebut ibadaratnya kalimat kebalikan. Namun tidak demikian pada ayat [48], di sana Allah menggunakan kalimat *Wa annahu huwa aghnaa wa aqnaa*. “Dan bahwasannya Dia yang memberikan kekayaan dan memberikan kecukupan.”

Di sini kata kakayaan dihadirkan bersamaan kaya kecukupan – bukannya; kaya - miskin.

Kekayaan yang selama ini kita idamkan di latar kehidupan selalu kontradiktif dengan yang selalu tidak kita inginkan, yaitu kemiskinan. Harusnya lawan kata kaya memang miskin, kan? Tapi itulah hebatnya Allah, tidak menempatkan hal itu, tetapi justru menyandingkan kaya dan cukup bersebelahan. Artinya apa? Allah tidak menginginkan kemiskinan bagi kita.

Jadi, pada dasarnya kita semua sudah disetting untuk tidak miskin. Tapi, yang harus diingat bahwa kekayaan dan cara memperolehnya serta ke mana dibelanjakannya akan menjadi pertanyaan berat. Beda halnya dengan kecukupan. Cukup akan membuat siapa pun menyadari bahwa apa pun yang dicapainya dalam koridor yang tepat. Tidak berlebihan serta tidak pula kekurangan. Maka, dari sini marilah kita mulai menyadarkan diri untuk tidak terlalu mengejar dunia secara berlebihan. Kekayaan, jabatan, dan sejenisnya terlalu sedikit untuk dibilang bisa membahagiakan.

Tidak merasa cukup bisa menjadi bencana bagi diri kita. Sebaliknya selalu merasa cukup akan membuat jiwa dan dhohir kita tenang. Tenang karena tidak termakan ambisi berlebihan. Lebih disyukuri lagi, karena akan mengantarkan kedamaian karena selalu berprasangka baik terhadap ketetapan Allah, bahwa semua telah diatur oleh-Nya sedemikian rupa. ○

Wallahu a'lam bishawab.



DIES NATALIS KE-58, UNESA RAIH REKOR MURI LAGI

TEKS NASKAH: FIONA/RISKA/DIAN P
FOTO: ADIT

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) kembali mencatatkan diri di Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) sebagai perguruan tinggi yang menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) dan Memorandum of Agreement (MoA) dengan pemerintah daerah (pemda) terbanyak yaitu berjumlah 173 pemda-kecamatan.

Penandatanganan kerja sama ini dilakukan pimpinan, jajaran fakultas dan prodi bersama mitra yang bersangkutan secara luring dan daring dalam acara puncak Dies Natalis ke-58 Unesa yang digelar di Graha Unesa, Kampus Lidah Wetan, Surabaya, pada Senin, 15 Agustus 2022.

Rektor Unesa Prof. Dr Nurhasan, M.Kes mengatakan bahwa MURI ini sebagai kado ulang tahun ke-58 Unesa. Kerja sama ini, lanjutnya, satu sisi dalam rangka pencapaian indikator kinerja utama (IKU) menuju PTN-BH dan maksimalisasi implementasi merdeka belajar dan kampus merdeka (MBKM). ■





UNESA-DIMETRIC



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

Selamat dan Sukses
Atas Peluncuran

UNESA-DIMETRIC
Disability Inclusion Metric

15 Agustus 2022



**PULIH
LEBIH CEPAT
BANGKIT
LEBIH KUAT**



Mari Wujudkan
Kampus yang

SETARA

(Sustainable, Equality,
Accountable dan Responsible)

Informasi Lebih Lanjut & Pendaftaran:
unesa-dim.unesa.ac.id